

**ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN
RESIKO *RETURN* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-
2022**

SKRIPSI



OLEH :

MOHAMMAD FATCHURROZY

NIM: 200501110196

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN
RESIKO *RETURN* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-
2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



OLEH :

MOHAMMAD FATCHURROZY

NIM: 200501110196

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET
VALUE, DAN RESIKO RETURN TERHADAP HOLDING
PERIOD SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD FATCHURROZY

NIM : 200501110196

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

Bid-Ask Spread, Market Value, and Return Risk on Stock Holding Period in
the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) from
2018 to 2022

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD FATCHUR ROZY

NIM : 200501110196

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

2 Anggota Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

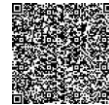
NIP. 198903272018012002

3 Sekretaris Penguji

Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fatchur Rozy
NIM : 200501110196
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN RESIKO *RETURN* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2023 Hormat saya,



Mohammad Fatchur Rozy

NIM : 200501110196

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Dan Resiko Return Terhadap Holding Period Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fitriyah, MM selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman Manajemen 2020 yang selalu memberi semangat penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.

8. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penulisan hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas bantuan dari seluruh pihak.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semuapihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 15 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	28
2.2.1 Holding Period Saham	28
2.2.2 Bid-Ask Spread.....	29
2.2.3 Market Value.....	30
2.2.4 Resiko <i>Return</i>	31
2.2.5 Efficient Market Hypotesis (EMH)	32
2.2.6 Integrasi Keislaman.....	36
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.6.1 Jenis Data	44
3.6.2 Sumber Data.....	45
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.8 Pengujian Instrumen Data.....	49
3.9 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	49
3.9.1 Teknik Analisis Data.....	49

3.9.2 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik	75
4.1.3 Pengujian Hipotesis	80
4.2 Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan	19
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	33

ABSTRAK

Mohammad Fatchur Rozy. 2023, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Dan Resiko Return Terhadap Holding Period Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022*”

Pembimbing : Fitriyah, MM

Kata Kunci : Durasi kepemilikan saham, sektor perbankan, *bid-ask spread*, nilai pasar, risiko return

Berdasarkan fenomena terkini dalam perekonomian global, terutama terkait dengan lonjakan inflasi di Amerika Serikat, serta implikasinya terhadap sektor perbankan di Indonesia, terlihat adanya sejumlah tantangan signifikan yang mempengaruhi kinerja industri keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting bagi pengambilan keputusan di sector perbankan di Indonesia.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dihitung sebanyak 24 sampel berdasarkan perusahaan sektor perbankan yang telah diperingkat oleh PT. Pefindo. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara parsial *bid-ask spread, market value*, dan *risk of return* terhadap *holding period* saham.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa signifikansi *Bid Ask Spread* yang lebih besar dari tingkat pengujian menunjukkan bahwa *bid Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Ini disebabkan karena saham teraktif yang mempunyai jumlah transaksi sangat besar dan sangat likuid. Hasil signifikansi yang lebih besar dari taraf pengujian menunjukkan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perubahan kondisi perekonomian. Koefisien *risk of return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebagian besar investor merupakan tipe *risk aversion* (menghindari risiko). Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori keuangan dan praktik industri, sehingga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam konteks pengambilan keputusan investasi, manajemen risiko, dan memahami perilaku investor di sektor perbankan.

ABSTRACT

Mohammad Fatchur Rozy. 2023, SKRIPSI. Judul: “*Bid-Ask Spread, Market Value, and Return Risk on Stock Holding Period in the Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022*”

Pembimbing : Fitriyah, MM

Kata Kunci : *Duration of share ownership, banking sector, bid-ask spread, market value, return risk*

Based on recent phenomena in the global economy, especially related to the surge in inflation in the United States, and its implications for the banking sector in Indonesia, it is clear that there are a number of significant challenges that are affecting the performance of the financial industry. The aim of this research is to provide an important contribution to decision making in the banking sector in Indonesia.

The method used in this research is quantitative research. The population in this study is all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. This research sample used a purposive sampling method so that 24 samples were calculated based on banking sector companies that had been ranked by PT. Pefindo. The data analysis used is multiple linear regression analysis to partially test the influence of bid-ask spread, market value, and risk of return on stock holding periods.

The research results conclude that the significance of the Bid Ask Spread which is greater than the test level indicates that the Bid Ask Spread does not have a significant effect on the stock holding period. This is because the most active shares have a very large number of transactions and are very liquid. A significance result that is greater than the test level indicates that market value does not have a significant effect on the stock holding period. This can occur due to differences in changes in economic conditions. The risk of return coefficient has a negative and significant effect on the stock holding period. This result is in accordance with the theory which states that the majority of investors are risk aversion (avoid risk). These findings contribute to the development of financial theory and industry practice, paving the way for further research. Therefore, this research has important value in the context of investment decision making, risk management, and understanding investor behavior in the banking sector.

خلاصة

محمد فتشور روزي. 2023، الأطروحة. العنوان: "تحليل تأثير هامش العرض والطلب والقيمة السوقية ومخاطر العائد على فترة الاحتفاظ بالأسهم في القطاع المصرفي المدرجة في باي 2018-2022"

المشرف: فطرية، م.م

الكلمات المفتاحية: مدة ملكية الأسهم، القطاع المصرفي، انتشار العرض والطلب، القيمة السوقية، مخاطر العائد

استنادا إلى الظواهر الأخيرة التي شهدتها الاقتصاد العالمي، وخاصة ما يتعلق منها بارتفاع التضخم في الولايات المتحدة، وانعكاساتها على القطاع المصرفي في إندونيسيا، فمن الواضح أن هناك عددا من التحديات الكبيرة التي تؤثر على أداء القطاع المالي. صناعة الهدف من هذا البحث هو تقديم مساهمة هامة في عملية صنع القرار في القطاع المصرفي في إندونيسيا.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي. المجتمع في هذه الدراسة هو جميع شركات القطاع المصرفي المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2018-2022. استخدمت عينة البحث هذه أسلوب العينة الهادفة، حيث تم حساب 24 عينة على أساس شركات القطاع المصرفي التي تم تصنيفها بواسطة بيفيندو، تحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد لاختبار جزئي لتأثير انتشار العرض والطلب والقيمة السوقية، ومخاطر العائد على فترات الاحتفاظ بالأسهم.

وخلصت نتائج البحث إلى أن أهمية العرض والطلب نشروالتي تكون أكبر من مستوى الاختبار تشير إلى أن العرض والطلب نشرليس له تأثير كبير على فترة الاحتفاظ بالأسهم. وذلك لأن الأسهم الأكثر نشاطاً لديها عدد كبير جداً من المعاملات وتتميز بسهولة كبيرة. تشير النتيجة المهمة التي تكون أكبر من مستوى الاختبار إلى أن القيمة السوقية ليس لها تأثير كبير على فترة الاحتفاظ بالسهم. يمكن أن يحدث هذا بسبب الاختلافات في التغيرات في الظروف الاقتصادية. إن لمخاطر معامل العائد تأثير سلبي ومعنوي على فترة الاحتفاظ بالسهم. وتتوافق هذه النتيجة مع النظرية التي تنص على أن غالبية المستثمرين يتجنبون المخاطرة. وتساهم هذه النتائج في تطوير النظرية المالية وممارسة الصناعة، مما يمهد الطريق لمزيد من البحث. ولذلك، فإن هذا البحث له قيمة مهمة في سياق اتخاذ القرارات الاستثمارية، وإدارة المخاطر، وفهم سلوك المستثمرين في القطاع المصرفي.

BAB I

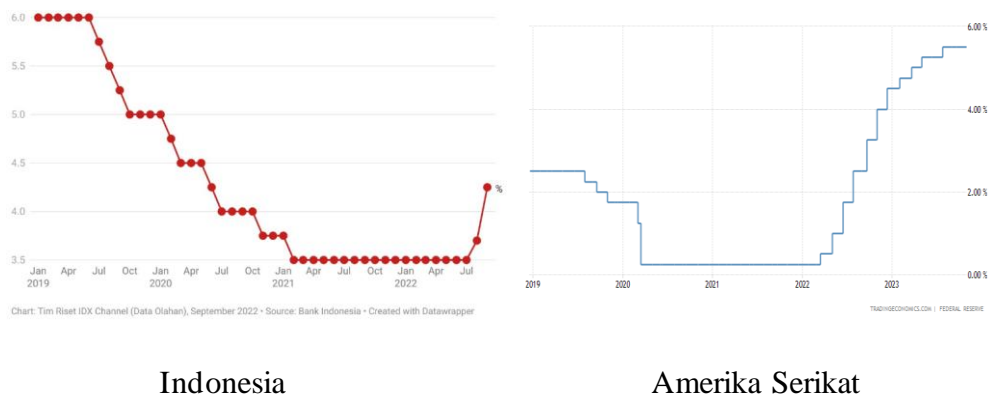
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, seiring dengan pertumbuhan yang cepat, sejumlah tantangan yang dihadapi oleh perusahaan perbankan muncul berbagai peristiwa global yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian dan pasar keuangan di seluruh dunia. Salah satu fenomena penting yang memerlukan pertimbangan adalah inflasi, khususnya di Amerika Serikat, karena hal ini menimbulkan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai dengan peningkatan harga komoditas dan jasa yang meluas dan bertahan lama dalam jangka waktu tertentu. Inflasi, sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari setiap perekonomian, memberikan pengaruh besar pada berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Ketika terjadi perubahan pada tingkat inflasi, termasuk sektor perbankan (Adhiendy & Arifin, 2017). Peningkatan tingkat inflasi berpotensi mengurangi kemampuan individu untuk memperoleh barang dan jasa, memberikan tekanan pada profitabilitas lembaga keuangan, dan berpotensi mempengaruhi strategi kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral.

Berdasarkan fenomena terkini dalam perekonomian global, terutama terkait dengan lonjakan inflasi di Amerika Serikat, serta implikasinya terhadap sektor perbankan di Indonesia yaitu nampak adanya sejumlah tantangan signifikan yang mempengaruhi kinerja industri keuangan. Lonjakan harga komoditas dan jasa yang

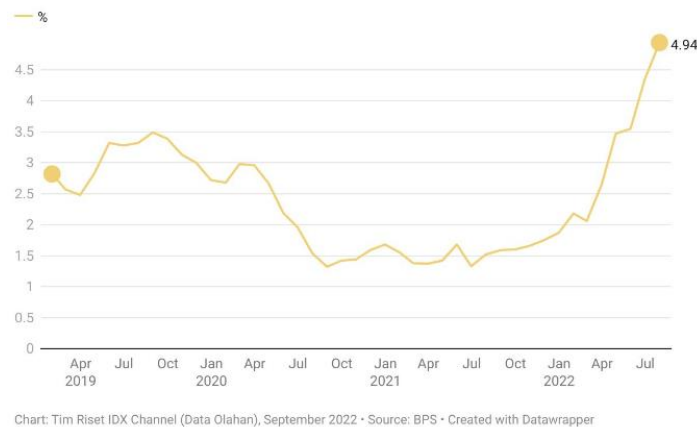
berkelanjutan di Amerika Serikat telah menjadi pemicu utama, mengakibatkan dampak yang merembes ke pasar keuangan global, termasuk sektor perbankan Indonesia. Dalam kerangka teori ekonomi terbuka, fenomena inflasi Amerika Serikat dapat menjadi penanda kuat terhadap pergerakan pasar saham, terutama dalam sektor perbankan. Data dan tren menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi dan kebijakan suku bunga di AS telah berdampak langsung pada kinerja saham perbankan Indonesia, memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis pengaruh variabel spesifik terhadap holding period saham. Berikut ini adalah gambar grafik perbandingan tingkat suku bunga Indonesia dengan Amerika Serikat:



Gambar 1.1 Suku Bunga 2019-2022

Keputusan Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 basis poin pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 22-23 Agustus 2022 berpotensi memberikan dampak signifikan pada sektor perbankan. Kenaikan suku bunga acuan tersebut dapat mengakibatkan peningkatan suku bunga *floating rate* Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), yang dapat memperlambat pertumbuhan kredit perbankan dengan potensi menurunnya minat masyarakat untuk mengambil pinjaman. Selain itu, sektor konstruksi dan properti

juga rentan terdampak karena meningkatnya biaya pinjaman sesuai dengan naiknya suku bunga. Meskipun kenaikan suku bunga memiliki fungsi positif dalam menjaga nilai tukar mata uang dan mengendalikan inflasi, perlu diwaspadai adanya potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat yang dapat berdampak negatif pada sektor perbankan. Berikut ini adalah gambar grafik inflasi yang terjadi di Indonesia:



Gambar 1.2 Tingkat Inflasi Tahunan Indonesia 2019-2022

Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia berpotensi memberikan dampak positif pada tingkat suku bunga produk deposito perbankan. Setelah peningkatan suku bunga acuan oleh bank sentral, perbankan cenderung segera menyesuaikan tingkat bunga deposito. Hal ini menjadi berita baik bagi masyarakat yang menyimpan dana dalam rekening deposito, menyajikan peluang untuk memperoleh imbal hasil yang lebih menguntungkan.

Salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan adalah korelasi antara tingkat inflasi di Amerika Serikat dengan sektor perbankan di Indonesia. Amerika Serikat mempunyai pengaruh global yang besar dalam perekonomian dunia, yang

mencakup kebijakan moneter dan fiskal. Tindakan yang dilakukan oleh Bank Sentral AS (*Federal Reserve*) yang merupakan bank sentral Amerika Serikat berpotensi memberikan pengaruh global, merambah ke pasar saham Indonesia, melalui tindakan seperti kenaikan suku bunga atau penerapan paket stimulus ekonomi. Investor internasional cenderung mencari kemungkinan investasi di negara-negara yang memberikan kemungkinan imbal hasil yang lebih besar atau lebih aman sebagai respons terhadap perubahan kebijakan.

Lebih lanjut, pengaruh inflasi di Amerika dapat dilihat dari fluktuasi nilai tukar mata uangnya. Ketika terjadi peningkatan inflasi di Amerika Serikat, terlihat bahwa nilai dolar AS cenderung terdepresiasi, sehingga menimbulkan implikasi penting bagi bank dan perusahaan yang terlibat dalam perdagangan global (Sitompul, 2021). Salah satu gambaran dampak ketidakstabilan nilai tukar adalah kemungkinan pengaruhnya terhadap margin keuntungan bank yang melakukan transaksi mata uang asing, sehingga dapat menimbulkan risiko nilai tukar mata uang asing.

Dari tahun 2018 hingga 2022, Amerika Serikat mengalami serangkaian transformasi penting dalam kebijakan ekonominya. Salah satu transformasi signifikan berkaitan dengan pengaruh epidemi COVID-19. Amerika Serikat menerapkan langkah-langkah signifikan sebagai reaksi terhadap epidemi ini, seperti menerapkan paket stimulus ekonomi yang besar dan menurunkan suku bunga untuk mendorong pemulihan ekonomi. Dampak dari kebijakan-kebijakan ini melampaui batas wilayah Amerika Serikat, dan memberikan pengaruh terhadap pasar dunia, khususnya pasar Indonesia. Selain itu, perselisihan dagang antara Amerika Serikat

dan Tiongkok memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar global sepanjang jangka waktu yang ditentukan. Adanya ketegangan perdagangan antara dua negara besar global ini telah mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakstabilan di pasar saham. Situasi ini berpotensi berdampak pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terjadinya perang dagang telah mengakibatkan volatilitas harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan, dan pergeseran pola investasi global. Dampak perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat, yaitu penerapan kenaikan suku bunga oleh *Federal Reserve*, berdampak pada perpindahan modal ke negara berkembang seperti Indonesia (Wiharno & Rahayu, 2018). Potensi kenaikan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik berinvestasi di Amerika Serikat bagi investor asing, yang mungkin akan menyebabkan penarikan uang dari pasar yang dianggap lebih fluktuatif, seperti pasar saham Indonesia.

Keterkaitan yang kuat antara tingkat inflasi di Amerika Serikat dan sektor perbankan Indonesia bukanlah hanya sekadar korelasi, melainkan juga implikasi langsung terhadap kebijakan dan kinerja ekonomi Indonesia. Ketika Bank Sentral AS (*Federal Reserve*) mengambil langkah-langkah kebijakan seperti kenaikan suku bunga atau stimulus ekonomi, investor global, termasuk di sektor perbankan, merespons dengan memindahkan investasi mereka. Inilah mengapa variabel seperti *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risiko Return* menjadi krusial untuk dianalisis dalam konteks saham perbankan di Indonesia; variabel-variabel ini terbukti sensitif terhadap perubahan kebijakan global dan pergerakan pasar.

Salah satu poin penting dalam fenomena ini adalah bagaimana fluktuasi nilai tukar mata uang AS, yang terdepresiasi saat inflasi naik. Hal ini memberikan dampak langsung terhadap transaksi mata uang asing yang dilakukan oleh lembaga keuangan, termasuk bank-bank di Indonesia. Dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing dapat mempengaruhi margin keuntungan bank dan menimbulkan risiko nilai tukar yang berpotensi memengaruhi kinerja sektor perbankan (Wiharno & Rahayu, 2018).

Selain itu, penelitian Apriani dkk. (2023) dalam bidang ini masih menunjukkan perbedaan kesimpulan yang signifikan terkait dengan pengaruh variabel *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risiko Return* terhadap *holding period* saham. Inilah yang menjadi '*research gap*' yang mendasari pentingnya penelitian ini. Melalui fokus pada sektor perbankan, kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan pengetahuan mengenai faktor-faktor spesifik yang memengaruhi durasi kepemilikan saham dalam industri ini. Penelitian yang lebih terarah dan spesifik terhadap sektor perbankan dibutuhkan mengingat ciri khasnya yang berbeda dengan sektor lain dalam pasar keuangan.

Terlepas dari studi sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi, kepentingan untuk memahami hubungan antara *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risiko Return* terhadap *holding period* saham terus menjadi pertimbangan krusial dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Dalam periode 2018-2022, terdapat transformasi ekonomi signifikan yang terjadi di Amerika Serikat sebagai respons terhadap peristiwa global, seperti pandemi COVID-19 dan ketegangan perdagangan dengan Tiongkok. Langkah-langkah ekonomi AS,

termasuk stimulus besar dan penurunan suku bunga, telah membawa implikasi langsung pada pasar dunia, termasuk di Indonesia. Inilah mengapa studi yang mengkaji faktor-faktor spesifik dalam sektor perbankan menjadi semakin penting untuk memahami bagaimana pasar bereaksi dan memengaruhi keputusan investasi di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori “Teori Efisiensi Pasar” atau “*Efficient Market Hypothesis (EMH)*”. Menurut hipotesis khusus ini, dalam pasar saham yang sangat efisien, harga saham yang ada sudah memasukkan semua informasi terkait, sehingga menjadikannya tidak praktis untuk mencapai keuntungan yang konsisten melalui analisis teknis atau fundamental. Hipotesis Pasar Efisien (EMH) mencakup tiga bentuk utama: bentuk lemah, bentuk setengah kuat, dan bentuk kuat. Bentuk-bentuk ini mempunyai implikasi yang berbeda terhadap penggunaan informasi dan analisis di dalam pasar saham. Dalam konteks penelitian ini, EMH sangat relevan karena mengkaji pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan Risiko terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI memerlukan pemahaman yang kuat tentang bagaimana harga saham mencerminkan informasi (Lee, 2006).

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, semua secara empiris memberikan kesimpulan yang berbeda-beda tentang pengaruh secara parsial *bid-ask spread*, *market value*, dan resiko investasi saham terhadap *holding period*. Sebagai contoh, beberapa gap hasil penelitian pada variabel *bid-ask spread* penelitian yang dilakukan oleh Purti dkk (2021), Sitompul (2021), Fitriyah dan Rahayu (2013) menyimpulkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif

signifikan terhadap holding namun berbeda dengan penelitian Kurniawan dkk (2022), Latif dan Apriani (2023), Idham dkk (2022) menyimpulkan bahwa variabel *bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* sedangkan hasil penelitian Apriani dkk (2023) menyimpulkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period*. Penelitian pada variabel *market value* penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021), Kurniawan dkk (2022), Sitompul (2021), Latif dan Apriani (2023), Fitriyah dan Rahayu (2013), Idham dkk (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *market value* dan *holding period* namun berbeda dengan penelitian Apriani dkk (2023) menyimpulkan bahwa variabel *market value* tidak berpengaruh terhadap *holding period*. Penelitian pada variabel *risk of return* penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2021), Fitriyah dan Rahayu (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk of return* dan *holding period* namun berbeda dengan penelitian Purti dkk (2021), Apriani dkk (2023), Latif dan Apriani (2023) menyimpulkan bahwa variabel *risk of return* tidak berpengaruh terhadap *holding period*. Sehingga adanya *research gap* tersebut mendasari peneliti untuk melakukan kembali penelitian terkait variabel-variabel pada penelitian ini untuk mencari hasil yang beda tentu pada kondisi penelitian yang berbeda.

Dalam menambahkan dimensi *novelty* pada penelitian ini, terdapat aspek yang menonjol yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah pengetahuan dengan menyelidiki variabel-variabel yang mungkin belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks durasi kepemilikan saham di industri perbankan. Pertama, fokus pada pengaruh *bid-ask spread*, nilai

pasar, dan risiko investasi saham pada durasi kepemilikan saham di sektor perbankan memperkaya literatur dengan memberikan wawasan yang lebih khusus dan mendalam dalam konteks industri yang memiliki dinamika unik.

Keunikan penelitian ini juga terletak pada upaya untuk menyelidiki faktor-faktor ini dalam situasi penelitian yang berbeda, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, *novelty* dalam penelitian ini terletak pada kombinasi antara fokus pada sektor perbankan dan pendekatan metodologis yang mencakup variabel-variabel tersebut dalam berbagai kondisi penelitian.

Pentingnya penelitian ini untuk diteliti kembali dapat diukur melalui potensinya untuk memberikan pandangan baru yang dapat digunakan oleh praktisi, regulator, dan akademisi di bidang keuangan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi durasi kepemilikan saham di industri perbankan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan investasi, strategi manajemen risiko, dan pemahaman umum tentang perilaku investor. Oleh karena itu, kajian ulang terhadap variabel-variabel kunci ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori keuangan dan praktik industri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Resiko Return* terhadap *Holding Period* Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat

memberikan kontribusi penting bagi pengambilan keputusan di sector perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *market value* berpengaruh terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah resiko *return* berpengaruh terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1,3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam proposal ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh resiko *return* terhadap *holding period* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut ini adalah manfaat teoritis yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif pasar saham menyajikan informasi, khususnya ketika mengatasi faktor global seperti inflasi di AS.
2. Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman kita mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pasar saham yang diambil oleh investor.
3. Penelitian ini akan menutup kesenjangan pengetahuan antara teori dan praktik dalam investasi pasar saham, khususnya di industri perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat praktis yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor penelitian ini akan memberikan panduan praktis yang berpartisipasi dalam pasar saham sektor perbankan di Indonesia. Mereka dapat memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memegang saham, termasuk bagaimana pengaruh global seperti inflasi AS dapat memengaruhi pasar lokal.
2. Bagi pelaku industri perbankan di Indonesia penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga. Mereka dapat memahami bagaimana variabel seperti *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risiko Return* dapat memengaruhi tingkat

likuiditas saham mereka dan keputusan investor. Hal ini dapat membantu dalam merencanakan strategi pasar dan kebijakan perusahaan yang lebih baik.

3. Bagi regulator dan pemerintah penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kebijakan ekonomi dan pasar modal yang lebih efektif. Mereka dapat memahami bagaimana perubahan dalam kondisi global, seperti inflasi di Amerika Serikat, dapat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia.
4. Bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajer investasi, analis keuangan, dan perencana keuangan, penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan fakta. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini dalam menilai risiko *return* dan peluang investasi di sektor perbankan.
5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membantu memahami dengan lebih baik bagaimana faktor-faktor seperti *bid-ask spread*, *market value*, dan risiko *return* memengaruhi perilaku investor di sektor perbankan. Ini dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar keuangan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kerangka penelitian ini, untuk menggali lebih dalam, atau mengidentifikasi variabel tambahan yang relevan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini hanya menganalisis terhadap sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2018-2022. Fokus terletak pada kondisi dan dinamika pasar serta kebijakan ekonomi yang mempengaruhi sektor perbankan selama periode tersebut.
2. Penelitian ini mempertimbangkan variabel *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan Risiko sebagai faktor utama yang mempengaruhi *holding period* saham di sektor perbankan. Namun, aspek eksternal seperti kebijakan pemerintah, perubahan regulasi, atau faktor politik mungkin tidak dipertimbangkan secara mendalam.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam akses data atau keterbatasan sumber informasi yang relevan terkait dengan variabel yang diselidiki dapat mempengaruhi kedalaman analisis. Data historis atau data spesifik terkait periode pandemi COVID-19 mungkin memiliki kekayaan informasi yang berbeda.
4. Penelitian ini terbatas pada penggunaan kerangka teori "Teori Efisiensi Pasar" (EMH) sebagai landasan utama untuk menganalisis variabel *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan Risiko terhadap *holding period* saham. Keterbatasan atau kekurangan model analisis lain mungkin mempengaruhi sudut pandang analisis.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memberikan informasi tentang perkembangan penelitian terkait topik yang sama. Hal ini dapat membantu peneliti memperdalam pemahaman tentang topik penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, dan dapat membantu peneliti dalam memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti.

Putri dkk. (2021) adalah untuk mempelajari bagaimana *spread bid-ask*, nilai pasar, perbedaan *return*, *rasio dividen payout*, dan inflasi berdampak pada periode penyimpanan. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dengan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks saham Bursa Efek Indonesia LQ45 dan Non LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, baik untuk perusahaan LQ45 maupun non-LQ45, *spread bid-ask*, nilai pasar, rasio pembayaran dividen, dan inflasi berdampak positif pada *holding period*.

Kurniawan dkk. (2022) adalah untuk mengetahui bagaimana variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *dividend payout ratio* mempengaruhi *holding period*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dan data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar, rasio pembayaran dividen, dan variabel *bid-ask spread* secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu penyimpanan. Nilai pasar dan rasio pembayaran dividen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap waktu penyimpanan. Sebaliknya, variabel *bid-ask*

spread tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu penyimpanan. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa variabel digunakan dalam penelitian sebelumnya, subjek penelitian ini berbeda.

Apriani dkk. (2023) adalah untuk mengevaluasi pengaruh *bid-ask spread* terhadap nilai pasar, *variance return*, dan *holding period*. Untuk melakukan ini, model regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis data; hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period*, sedangkan variabel nilai pasar *variance return*.

Naser dan Tariq (2016) bertujuan untuk menyajikan analisis EMH dan kemungkinan penyebab serta bukti anomaly. Literatur teoritis dan empiris tentang *Efficient Market Hypothesis*. EMH menyatakan bahwa pasar keuangan adalah efisien secara informasional, yang berarti harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia. EMH dibagi menjadi tiga bentuk: lemah (*weak form*), setengah kuat (*semi-strong form*), dan kuat (*strong form*), tergantung pada jenis informasi yang dianggap dipasok oleh pasar.

Sitompul (2021) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Bid Ask Spread*, Nilai Pasar, dan Risiko Return terhadap *Holding Period* LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2008 sampai Januari 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil *bid ask spread*, nilai pasar, dan risiko return secara simultan berpengaruh terhadap *holding period* saham dengan tingkat signifikansi.

Wiharno dan Rahayu (2018) bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh aktivitas volume perdagangan, varians pengembalian (*variance*

return), nilai pasar (*market value*), dan *return on equity* terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2021-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Faktor-faktor seperti aktivitas volume perdagangan, varians pengembalian, nilai pasar, dan *return on equity* secara bersama-sama mempengaruhi *bid-ask spread*.

Latif dan Apriani (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai pasar (*market value*) terhadap periode penahanan (*holding period*) dalam sektor energi, pengaruh *spread bid-ask* terhadap periode penahanan dalam sektor energi, dan pengaruh *variants return* terhadap periode penahanan dalam sektor energi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil variabel nilai pasar (*market value*) memiliki pengaruh positif terhadap periode penahanan, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan di sektor energi, semakin lama investor cenderung untuk memegang saham perusahaan tersebut.

Septiatin dkk (2022) bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam pengembalian saham sehubungan dengan pengumuman *stock split*, dan apakah ada perbedaan dalam *bid-ask spread* sekitar pengumuman *stock split*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengembalian saham sebelum dan setelah pengumuman *stock split*, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam *bid-ask spread* sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

Nurchayani dan Sari (2022) bertujuan untuk menentukan pengaruh arus modal asing (*foreign flow*), volume transaksi saham, dan selisih harga beli dan harga jual (*bid-ask spread*) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dan pengumpulan populasi serta sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Secara parsial, variabel aliran modal asing (*foreign flow*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fitriyah (2020) bertujuan untuk menguji apakah *variasi return*, nilai pasar, dividen dan *earnings per share* berpengaruh terhadap *bid-ask spread* secara parsial maupun simultan pada saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan secara simultan dan parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *bid-ask spread*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *fluktuasi return*, nilai pasar, dividen, dan laba per saham mempunyai dampak simultan terhadap *bid-ask spread*.

Fitriyah dan Rahayu (2013) bertujuan untuk menilai potensi dampak beberapa variabel, termasuk *bid-ask spread*, nilai pasar, *varians return*, dan rasio pembayaran dividen, terhadap penentuan *holding period* secara parsial dan simultan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *bid-ask spread*, nilai pasar, *return variance*, dan rasio pembayaran dividen secara kolektif memberikan pengaruh terhadap durasi kepemilikan saham. *Bid-ask spread* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan *holding period*. *Spread bid-ask* dianggap sebagai variabel yang paling berpengaruh.

Idham dkk (2022) bertujuan untuk menguji dampak berbagai faktor terhadap *bid-ask spread* dan *stock holding period*. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Temuan empiris menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan secara statistik antara harga saham dan *bid-ask spread* serta volume perdagangan saham.

Hassan (2021) bertujuan untuk menguji korelasi antara harga saham, volume perdagangan saham, dan *spread bid-ask* dalam sampel 45 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Amerika Serikat. Harga saham dan volume perdagangan berkointegrasi, menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Dhani dan Mayasari (2020) bertujuan untuk mengumpulkan data yang menunjukkan bagaimana EVA mempengaruhi MVA, atau nilai pemegang saham, secara konkrit. Penelitian ini menggunakan analisis empiris dan *Market Value Added* (MVA) untuk mengukur dampak *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai pemegang saham. EVA mengukur penciptaan nilai pemegang saham perusahaan. Nilai pasar perusahaan diukur dengan *market value add* (MVA), yaitu nilai yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Economic Value Added* (EVA) mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap nilai pemegang saham, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang cara di mana penciptaan nilai melalui EVA dapat mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

Indrayono (2022) bertujuan Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis fluktuasi harga saham terkait dengan penerapan strategi tender offer yang dilakukan korporasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fluktuasi harga saham terhadap hasil penawaran tender suatu perusahaan, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Metodologi penelitian yang digunakan mencakup penggunaan analisis statistik. Penelitian ini menemukan bahwa penawaran tender mendongkrak harga saham

pada hari pertama setelah masa penawaran dan satu bulan setelahnya. Selisih antara harga penawaran tender dan harga saham satu hari sebelumnya berdampak negatif terhadap harga saham sehari setelah penawaran dan harga rata-rata saham pada bulan berikutnya.

Tabel di bawah ini mencakup ringkasan penelitian yang berbeda dengan tujuan, metode, hasil, persamaan, dan perbedaan penelitian yang terkait. Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Putri et al., 2021) The Effect Of Bid-Ask Spread , Market Value , Variance Return , Dividend Payout Ratio And Inflation On Holding Period (Study On Lq45 And Non Lq45 Stocks On The Idx For The Period.	Variabel yang digunakan bid-ask spread, nilai pasar, variance return, dividen payout ratio dan inflasi terhadap holding period.	Metode kuantitatif. sumber data yang dipakai adalah data sekunder yang didapat berupa data – data saham harian perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan Non LQ45 periode 2018 - 2020..	Bid-ask spread, nilai pasar, rasio pembayaran dividen dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap holding period baik pada perusahaan LQ45 maupun nonLQ45. Sedangkan variabel Variant return mempunyai pengaruh yang berbeda, dimana pada perusahaan LQ45 variabel return variance tidak berpengaruh terhadap holding period sedangkan pada perusahaan Non LQ45 variabel return variance berpengaruh negatif signifikan terhadap holding period.
2.	(Kurniawan et al., 2022) Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019.	Variabel yang digunakan bid-ask spread, market value, dan Dividen Payout Ratio terhadap holding period.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bid-ask spread, market value, dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan terhadap holding period. Secara parsial variabel nilai pasar dan rasio pembayaran dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap holding period, sedangkan variabel bid-ask spread tidak berpengaruh signifikan terhadap holding period.

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Apriani et al., 2023) Analisis Bid-Ask Spreads , Market Value , dan Variance Return Pada Holding Period.	Variabel yang digunakan bid-ask spread, market value, dan variance return terhadap holding period sektor energi.	Alat analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda untuk mencari pengaruh bid-ask spread terhadap nilai pasar dan variance return pada holding period.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bid-ask spread berpengaruh negatif terhadap holding period, dan untuk hasil variabel nilai pasar variance return tidak berpengaruh terhadap holding period.
4.	(Naseer & Tariq, 2016) The Efficient Market Hypothesis : A Critical Review of the Literature The Efficient Market Hypothesis .	Variabel yang digunakan EMH	Literatur teoritis dan empiris tentang <i>Efficient Market Hypothesis</i>	EMH menyatakan bahwa pasar keuangan adalah efisien secara informasional, yang berarti harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia. EMH dibagi menjadi tiga bentuk: lemah (weak form), setengah kuat (semi-strong form), dan kuat (strong form), tergantung pada jenis informasi yang dianggap dipasok oleh pasar.
5.	(Sitompul, 2021) The Effect of Bid Ask Spread, Market Value and Risk Of Return on the Holding Period of LQ45 Stocks on the Indonesia Stock Exchange.	Variabel yang digunakan Bid Ask Spread, Nilai Pasar, dan Risiko Return terhadap Holding Period	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini menggunakan 76 perusahaan yang terdaftar dalam indeks selalu LQ45.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bid ask spread, nilai pasar, dan risiko return secara simultan berpengaruh terhadap holding period saham dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$).
6.	(Wiharno & Rahayu, 2018) Determinants of Bid-Ask Spread in Indonesia: More Evidence from LQ45.	Variabel yang digunakan aktivitas volume perdagangan, varians pengembalian (variance return), nilai pasar (market value), dan	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks	Faktor-faktor seperti aktivitas volume perdagangan, varians pengembalian, nilai pasar, dan return on equity secara bersama-sama mempengaruhi bid-ask spread. Dengan

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		return on equity terhadap bid-ask spread.	LQ45, yang merupakan indeks yang mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi di bursa efek.	kata lain, faktor-faktor ini secara kolektif memengaruhi selisih antara harga beli (bid) dan harga jual (ask) saham.
7.	(Latif & Apriani, 2023) Holding Period of the Energy Sector: Market Value Factor, Bid-Ask Spreads, and Variance Return.	Variabel yang digunakan nilai pasar (market value) terhadap periode penahanan (holding period) dalam sektor energi, pengaruh spread bid-ask terhadap periode penahanan dalam sektor energi, dan pengaruh varians return.	Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mencakup data jumlah saham yang beredar, data harian transaksi perdagangan saham, harga beli (bid price) dan harga jual (ask price) saham, serta rata-rata pengembalian saham perusahaan sektor energi selama tahun 2021 dengan jenis data lintas-seksi.	variabel nilai pasar (market value) memiliki pengaruh positif terhadap periode penahanan, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai pasar suatu perusahaan di sektor energi, semakin lama investor cenderung untuk memegang saham perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel spread bid-ask dan varians pengembalian (variance return) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap periode penahanan dalam sektor energi.
8.	(Septiatin et al., 2022) Analisis Komparatif Stock Return dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019.	Variabel yang digunakan stock split, dan apakah ada perbedaan dalam bid-ask spread sekitar pengumuman stock split.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 48 perusahaan yang melakukan stock split dan terdaftar di ISSI (Indonesia Stock Split Index).	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengembalian saham sebelum dan setelah pengumuman stock split, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam bid-ask spread sebelum dan setelah pengumuman stock split.

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	(Nurchayani & Sari, 2022) Effect of Foreign Flow, Stock Transaction Volume and Bid-Ask Spread on Stock Prices.	Variabel yang digunakan arus modal asing (foreign flow), volume transaksi saham, dan selisih harga beli dan harga jual (bid-ask spread) terhadap harga saham.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan populasi serta sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling.	Secara parsial, variabel aliran modal asing (foreign flow) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, volume transaksi saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi volume transaksi saham, semakin besar kemungkinan harga saham naik. Selisih harga beli dan harga jual saham (bid-ask spread) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin besar selisih harga tersebut, semakin besar kemungkinan harga saham turun.
10.	(Fitriyah, 2020) Implikasi Market Value, Varian Return, Laba per Saham dan Dividen Terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah.	Variabel yang digunakan variasi return, nilai pasar, dividen dan earnings per share berpengaruh terhadap bid-ask spread.	Metodologi studi yang dipilih melibatkan penggunaan analisis statistik untuk mengevaluasi dampak dari banyak variabel, yaitu variasi return, nilai pasar, dividen, dan laba per saham, terhadap bid-ask spread. Penelitian dilakukan secara simultan dan parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap bid-ask spread.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi return, nilai pasar, dividen, dan laba per saham mempunyai dampak simultan terhadap bid-ask spread. Ada tiga variabel yang memberikan pengaruh penting terhadap selisih bid-ask. Variabel-variabel ini termasuk fluktuasi return, yang menunjukkan korelasi positif yang besar dengan bid-ask spread. Selain itu, dividen dan laba per saham menunjukkan hubungan negatif yang besar

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan bid-ask spread. Namun demikian, perlu dicatat bahwa selisih bid-ask tetap tidak terpengaruh oleh perubahan variabel nilai pasar.
11.	(Fitriyah & Rahayu, 2013) Variabel-Variabel Penentu Holding Periods Saham Syari'ah Di Indonesia.	Variabel yang digunakan bid-ask spread, nilai pasar, varians return, dan rasio pembayaran dividen, terhadap penentuan holding period secara parsial dan simultan.	Metodologi penelitian yang digunakan melibatkan penggunaan analisis statistik untuk mengevaluasi dampak berbagai variabel, yaitu bid-ask spread, nilai pasar, varians return, dan rasio pembayaran dividen, terhadap durasi periode kepemilikan saham.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa bid-ask spread, nilai pasar, return variance, dan rasio pembayaran dividen secara kolektif memberikan pengaruh terhadap durasi kepemilikan saham. Bid-ask spread menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan holding period. Spread bid-ask dianggap sebagai variabel yang paling berpengaruh.
12.	(Idham et al., 2022) The Effect Of Share Price , Share Trading Volume And Company Size On Bid-Ask Spread The Impact On The Idx Lq 45 Stock Holding Period Listed On Idx For 2019- 2021.	Variabel yang digunakan untuk menguji dampak berbagai faktor terhadap bid-ask spread dan stock holding period.	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BEI IDX LQ45. Pendekatan analitis yang digunakan memerlukan pemanfaatan Structural Equation Modeling (SEM) bersama dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.	Temuan empiris menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan secara statistik antara harga saham dan bid-ask spread serta volume perdagangan saham. Namun demikian, ukuran perusahaan memberikan dampak penting dan menguntungkan terhadap kesenjangan bid-ask. Meskipun dampak bid-ask spread terhadap durasi holding adalah positif, namun secara statistik hal ini kurang signifikan. Selanjutnya holding period dipengaruhi secara positif dan

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan oleh faktor-faktor seperti harga saham, volume perdagangan saham, dan ukuran perusahaan.
13.	(Hassan, 2021) Relationships Between Stock Price, Trading Volume, And Bid-Ask Spread On The Us Stock Exchange: An Empirical Investigation.	Variabel yang digunakan korelasi antara harga saham, volume perdagangan saham, dan spread bid-ask..	Strategi penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan uji kointegrasi Johansen, Vector Error Correction Models (VECM), dan Vector Autoregressive Model (VAR) untuk memahami secara komprehensif karakteristik, besaran, dan orientasi asosiasi tersebut.	Di 62% perusahaan, harga saham dan volume perdagangan berkointegrasi, menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan dalam jangka panjang. Namun, sebagian besar perusahaan tidak menunjukkan hubungan antara harga saham atau volume perdagangan dan bid-ask spread. Salah satu temuan yang menarik adalah perusahaan dengan hubungan harga-volume yang terkointegrasi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dengan ROE, ROE-S, dan ROA dua kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terkointegrasi. Kelompok ini juga memiliki rasio utang terhadap aset yang lebih rendah sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan finansial berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan.

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14.	(Dhani Laksana & Mayasari, 2020) The Impact of Market Value Added to Shareholder Value: Evidence from Indonesia Firms.	Variabel yang digunakan EVA mempengaruhi MVA, atau nilai pemegang saham, secara konkrit.	Penelitian ini menggunakan analisis empiris dan Market Value Added (MVA) untuk mengukur dampak Economic Value Added (EVA) terhadap nilai pemegang saham. EVA mengukur penciptaan nilai pemegang saham perusahaan. Nilai pasar perusahaan diukur dengan market value add (MVA), yaitu nilai yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham.	Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Economic Value Added (EVA) mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap nilai pemegang saham, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang cara di mana penciptaan nilai melalui EVA dapat mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.
15.	(Indrayono, 2022) Stock Tender Offer and Stock Prices: Evidence from the Indonesian Stock Exchanges.	Variabel yang digunakan Stock Tender Offer and Stock Prices.	Metodologi penelitian yang digunakan mencakup penggunaan analisis statistik, yang secara khusus berfokus pada pemeriksaan fluktuasi harga saham sebelum dan sesudah durasi penawaran tender. Pemanfaatan analisis statistik digunakan untuk menilai relevansi dan membedakan pola fluktuasi harga saham yang diamati selama penyelidikan.	Penelitian ini menemukan bahwa penawaran tender mendongkrak harga saham pada hari pertama setelah masa penawaran dan satu bulan setelahnya. Selisih antara harga penawaran tender dan harga saham satu hari sebelumnya berdampak negatif terhadap harga saham sehari setelah penawaran dan harga rata-rata saham pada bulan berikutnya. Proporsi saham yang disediakan dalam tender tidak mempengaruhi harga saham, sehingga dapat mengganggu kemampuan investor untuk memperoleh keuntungan abnormal dengan membeli saham penawaran tender.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

Aspek	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Variabel	Memiliki variabel seperti Bid-Ask Spread, Market Value, dan Risiko.Return	Memiliki variabel yang berbeda tergantung pada subjek penelitian yang spesifik. Variabel mungkin berfokus pada aspek unik sektor atau fenomena yang diteliti.
Metode	Menggunakan kerangka teori "Teori Efisiensi Pasar" (EMH) untuk analisis variabel terhadap holding period saham.	Memiliki metode analisis yang berbeda, bergantung pada sifat penelitian dan alat analisis yang digunakan.
Sampel	Menggunakan sampel dari sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2018-2022.	Memiliki sampel yang berbeda berdasarkan subjek penelitian yang spesifik dan periode waktu yang mungkin berbeda.
Data Penelitian	Data berfokus pada informasi keuangan, kinerja saham, dan perubahan pasar yang terkait dengan variabel yang diteliti.	Data penelitian berbeda tergantung pada subjek penelitian, mungkin meliputi data yang lebih spesifik atau berbeda dalam sumber dan jenis informasinya.
Objek Penelitian	Fokus pada analisis variabel terhadap holding period saham dalam sektor perbankan di Indonesia.	Objek penelitian mungkin berbeda, bisa berupa sektor industri yang berbeda, area geografis yang berbeda, atau fokus pada aspek yang unik dalam subjek penelitian.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Holding Period Saham*

Holding Period Saham (HPS) adalah jangka waktu yang diukur dalam hari atau minggu yang menentukan waktu antara saat investor membeli saham dan saat investor menjualnya. Periode Kepemilikan Saham merupakan isu penting dalam penelitian investasi karena mempengaruhi hasil investasi serta prospek keuntungan atau kerugian.

Periode kepemilikan saham bisa berkisar dari yang sangat singkat, seperti dalam perdagangan intraday, hingga sangat panjang, seperti dalam investasi jangka panjang yang berlangsung bertahun-tahun (Apriani et al., 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memiliki saham dalam jangka waktu tertentu, termasuk tujuan investasi, strategi, dan tingkat risiko yang dapat diterima.

Investor dengan Periode Kepemilikan Saham yang Lebih Panjang lebih memilih untuk fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan mungkin kurang memperhatikan perubahan harga saham jangka pendek. Mereka mungkin percaya pada prospek jangka panjang suatu perusahaan atau industri tertentu, dan mereka mungkin bisa memanfaatkan keuntungan pajak jangka panjang.

Sebaliknya, investor dengan Periode Kepemilikan Saham yang lebih pendek mungkin mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham dalam waktu singkat (Mahardika et al., 2023). Mereka mungkin merupakan pedagang yang lebih aktif, berfokus pada peristiwa atau berita yang mungkin berdampak langsung pada harga saham.

Selain itu, Periode Kepemilikan Saham mungkin mempengaruhi taktik manajemen risiko. Investor dengan Periode Penyimpanan Saham yang lebih pendek mungkin lebih bersedia untuk menjual saham jika harga turun tajam untuk menghindari kerugian yang lebih besar, sedangkan investor dengan Periode Penyimpanan Saham yang lebih lama mungkin lebih bersedia menghadapi volatilitas pasar jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang.

2.2.2 Bid-Ask Spread

Bid-Ask Spread merupakan selisih antara harga beli (*bid price*) tertinggi dengan harga jual (*ask price*) terendah yang ditawarkan investor dalam perdagangan saham di lantai bursa. Perbedaan antara harga *bid-ask* suatu aset keuangan, seperti saham, disebut sebagai *bid-ask spread* di pasar keuangan. Harga penawaran adalah jumlah uang yang pembeli bersedia bayarkan untuk suatu aset, sedangkan harga permintaan adalah jumlah uang yang bersedia dibayar oleh penjual untuk menjual barang tersebut. *Spread Bid-Ask*, yang diukur dalam satuan mata uang atau sebagai persentase dari harga permintaan, adalah selisih antara kedua nilai tersebut.

Dalam konteks perdagangan dan investasi, *Bid-Ask Spread* mempunyai banyak konsekuensi yang signifikan (Adhiendy & Arifin, 2017). Sebagai permulaan, semakin besar *Bid-Ask Spread* maka semakin besar pula biaya transaksi yang harus ditanggung investor. Artinya investor akan membayar lebih banyak saat membeli saham dan menerima harga lebih rendah saat menjualnya, sehingga berpotensi mengurangi pendapatan atau menambah kerugian.

Kedua, *Bid-Ask Spread* mewakili likuiditas aset. Karena terdapat lebih banyak pembeli dan penjual yang siap melakukan perdagangan pada harga yang lebih dekat, aset dengan spread yang lebih kecil cenderung lebih likuid (Azizah, 2018). Sebaliknya, aset dengan *spread* yang lebih luas mungkin kurang likuid karena pembeli dan penjual tidak dapat menyepakati harga.

Bid-Ask Spread dapat digunakan sebagai ukuran likuiditas saham dalam riset keuangan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor ketika memilih apakah akan membeli atau menjual saham (Kurniawan et al., 2022). Selain itu, sebagian besar pedagang frekuensi tinggi memantau fluktuasi Bid-Ask Spread untuk mengetahui peluang arbitrase kecil yang mungkin muncul di pasar.

2.2.3 Market Value

Harga saham atau aset keuangan lainnya yang dapat diperdagangkan di pasar pada suatu waktu tertentu disebut nilai pasar. Inilah harga pasar yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan investor. Nilai pasar mencerminkan nilai aset saat ini, dan perubahan nilai pasar dapat terjadi seiring dengan perubahan pandangan pasar terhadap barang tersebut.

Penting untuk menyadari bahwa Nilai Pasar dapat berubah secara dramatis seiring berjalannya waktu, berdasarkan berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi. Harga saham dan nilai pasar dapat dipengaruhi oleh perubahan kinerja perusahaan, laporan keuangan, berita ekonomi, atau peristiwa geopolitik (Ratih & Achadiyah, 2018). Penetapan harga pasar harus mencerminkan semua informasi yang tersedia saat ini di pasar yang efisien, sebagaimana diuraikan dalam Hipotesis Pasar Efisien (EMH), sehingga Nilai Pasar adalah gambaran akurat dari nilai intrinsik suatu aset.

Nilai pasar mempunyai implikasi investasi yang signifikan karena berdampak pada seberapa efektif atau buruknya kinerja investasi kita. Investor sering kali membeli aset dengan keyakinan bahwa nilai pasarnya akan meningkat di masa depan, sehingga memungkinkan mereka untuk menjualnya dengan harga dan keuntungan yang lebih besar (Putri et al., 2021). Namun tidak ada jaminan bahwa Nilai Pasar akan selalu naik dan risiko pasar akan selalu ada.

Penting untuk memahami perbedaan antara nilai pasar dan nilai intrinsik saham saat berinvestasi saham. Nilai intrinsik mewakili proyeksi nilai "sebenarnya" suatu saham berdasarkan analisis fundamental seperti laporan keuangan, potensi pertumbuhan, dan pertimbangan lainnya. Investor terkadang mencari ekuitas yang diperdagangkan di bawah nilai bawaannya untuk membeli dengan harga murah dan mendapatkan keuntungan ketika nilai pasar naik (Nurmaidah, 2021).

2.2.4 Resiko Return

Risk of return merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Resiko adalah salah satu aspek paling mendasar dalam investasi dan keuangan. Ini mencerminkan kemungkinan terjadinya kerugian atau fluktuasi dalam nilai investasi yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Resiko adalah bagian tak terpisahkan dari setiap investasi, dan investor harus memahami dan mengelolanya dengan baik.

Resiko dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk:

1. Resiko Pasar: Terkait dengan fluktuasi harga aset yang disebabkan oleh perubahan dalam kondisi pasar secara keseluruhan. Resiko pasar dapat muncul

sebagai akibat dari peristiwa ekonomi global, politik, atau lainnya yang memengaruhi pasar.

2. Resiko Bisnis: Terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, seperti penurunan pendapatan, perubahan manajemen, atau perubahan dalam industri.
3. Resiko Keuangan: Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, seperti tingkat utang yang tinggi atau ketidakmampuan membayar utang.
4. Resiko Likuiditas: Terkait dengan kesulitan menjual aset dengan harga pasar yang wajar. Aset yang kurang likuid memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi.
5. Resiko Sistemik: Terkait dengan risiko yang memengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan, seperti krisis keuangan global.

Manajemen risiko adalah komponen kunci dalam strategi investasi yang sukses. Investor cenderung mencari keseimbangan antara potensi pengembalian dan tingkat risiko yang dapat mereka toleransi. Diversifikasi, yaitu menyebarkan investasi di berbagai jenis aset, adalah salah satu strategi yang umum digunakan untuk mengurangi risiko portofolio. Selain itu, pemahaman risiko dan penggunaan instrumen keuangan seperti asuransi atau derivatif dapat membantu melindungi portofolio dari kerugian besar.

2.2.5 *Efficient Market Hypotesis* (EMH)

Salah satu gagasan kunci dalam teori pasar modal dan investasi adalah *Efficient Market Hypotesis* (EMH), yang juga dikenal sebagai Hipotesis Pasar Efisien dalam bahasa Indonesia. Selama bertahun-tahun, banyak penelitian dan pengambilan keputusan keuangan didasarkan pada hipotesis ini. Prinsip dasar

Efficient Market Hypothesis (EMH) adalah harga aset keuangan, termasuk saham, obligasi, dan mata uang, secara akurat mewakili semua informasi yang tersedia di pasar pada saat itu (Delcey, 2019). Dengan kata lain, Hipotesis Pasar Efisien menyatakan bahwa pasar keuangan menentukan harga aset secara efisien, sehingga mustahil untuk mengungguli pasar atau menghasilkan uang tambahan dengan mempelajari informasi yang sudah dapat diakses.

EMH mengemuka pertama kali pada tahun 1960-an dan menjadi topik yang sangat penting dalam ekonomi keuangan. Konsep ini dipopulerkan oleh sejumlah ekonom terkemuka, termasuk Eugene F. Fama, yang memainkan peran kunci dalam pengembangan teori ini. Terdapat tiga bentuk utama dari *Efficient Market Hypothesis*, yaitu:

1. EMH Bentuk Lemah (Weak Form EMH): Pada bentuk ini, EMH berpendapat bahwa harga aset sudah mencerminkan semua informasi historis, seperti data harga saham yang lalu dan volume perdagangan. Artinya, analisis teknikal, yang mencoba memprediksi pergerakan harga berdasarkan pola-pola historis, tidak akan memberikan keunggulan kepada investor. Dalam bentuk lemah ini, hanya informasi publik yang sudah tersedia yang digunakan untuk menentukan harga saham, sehingga informasi internal perusahaan, seperti laporan keuangan, tidak dianggap.
2. EMH Bentuk Setengah Kuat (Semi-Strong Form EMH): Bentuk ini menyatakan bahwa harga aset sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Ini mencakup informasi historis seperti dalam bentuk lemah, tetapi juga termasuk semua informasi publik saat ini, seperti berita dan

peristiwa yang memengaruhi pasar secara luas (Naseer & Tariq, 2016). Dalam bentuk setengah kuat ini, analisis fundamental, yang berfokus pada penilaian nilai intrinsik suatu aset berdasarkan laporan keuangan dan faktor-faktor ekonomi, juga dianggap tidak akan memberikan keunggulan, karena semua informasi tersebut sudah tercermin dalam harga aset.

3. EMH Bentuk Kuat (Strong Form EMH): Pada bentuk ini, EMH mengklaim bahwa harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik yang publik maupun yang pribadi. Ini berarti bahwa bahkan informasi internal yang hanya diketahui oleh manajemen perusahaan, seperti rencana bisnis yang belum diumumkan atau informasi rahasia perusahaan, juga sudah tercermin dalam harga aset. Dalam bentuk kuat ini, tidak ada metode analisis atau strategi investasi yang dapat mengalahkan pasar secara konsisten.

EMH adalah konsep yang sangat berpengaruh, tetapi juga kontroversial, karena memiliki dampak signifikan pada dunia investasi dan menguji sejauh mana analisis keuangan dan strategi investasi dapat memberikan keuntungan (Gabriela, 2015). Berikut tinjauan beberapa aspek penting dari EMH:

1. Implikasi EMH dalam Investasi:

Pandangan dan taktik berinvestasi sangat dipengaruhi oleh gagasan EMH. Upaya untuk mengalahkan pasar dengan memilih saham secara acak atau dengan menerapkan analisis teknis atau fundamental tidak akan efektif jika pasar efisien dalam hal apa pun (Naseer & Tariq, 2016). Strategi investasi pasif, seperti investasi pada indeks pasar atau dana indeks yang bertujuan untuk mereplikasi kinerja pasar secara keseluruhan, lebih populer di kalangan pendukung EMH.

2. Pengujian EMH:

Banyak studi akademis dan empiris telah dilakukan selama beberapa dekade untuk menguji validitas EMH. Beberapa penelitian mendukung EMH dalam bentuk semi-kuat, namun penelitian lain menyiratkan bahwa teknik tertentu mungkin menawarkan peluang keuntungan tambahan, terutama dalam jangka pendek. Pengujian EMH sering kali merupakan tantangan karena perubahan kondisi pasar, karakteristik psikologis investor, dan faktor lainnya dapat berdampak pada apakah pasar tetap efisien atau tidak.

3. Pengaruh Berita dan Informasi:

Dalam bentuk semi-kuat, EMH berpendapat bahwa harga aset mencerminkan semua pengetahuan yang tersedia saat ini (Lee, 2006). Akibatnya, peristiwa ekonomi dan berita dapat berdampak besar terhadap perubahan harga aset. Karena reaksi pasar terhadap berita seringkali sangat cepat, investor yang ingin memanfaatkan informasi baru harus bertindak cepat.

4. Kritik terhadap EMH:

Meskipun EMH adalah sebuah konsep yang kuat, namun hal ini bukannya tanpa pencela. Beberapa kritikus berpendapat bahwa pasar keuangan tidak selalu efisien, khususnya dalam jangka pendek. Perubahan harga yang tidak rasional dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perilaku investor yang tidak rasional, spekulasi, dan ketidakseimbangan informasi.

5. Bentuk Variasi EMH:

Beberapa peneliti mengusulkan bentuk variasi EMH yang lebih realistis, seperti "Adaptive Market Hypothesis" yang mengakui bahwa pasar bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu dan bahwa strategi investasi perlu disesuaikan dengan kondisi pasar yang berubah.

2.2.6 Integrasi Keislaman

Penelitian terkait pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, dan Risiko Return terhadap holding period saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2018-2022 memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada kinerja saham dalam lingkungan keuangan yang kompleks. Dalam konteks keuangan Islam, konsep keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah memiliki peran yang sangat penting. Integrasi keislaman dalam analisis terkait holding period saham di sektor perbankan juga menjadi pertimbangan krusial dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam praktik keuangan Islam, konsep Bid-Ask Spread, yang merujuk pada perbedaan harga jual dan beli saham, harus dipahami dalam kerangka transaksi yang adil dan tidak mengandung unsur ribawi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 yang artinya "Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa urusan harta orang lain kepada hakim dengan sengaja untuk memakan sebagian harta orang itu secara zalim." (Al-Baqarah: 188). Dalam konteks ini, integrasi keislaman melibatkan penilaian apakah perbedaan harga tersebut sesuai dengan prinsip-

prinsip keuangan Islam yang menekankan transparansi, keadilan, dan kepatuhan syariah. Analisis terhadap Bid-Ask Spread dalam sektor perbankan perlu diselaraskan dengan prinsip syariah untuk memastikan bahwa perbedaan harga tersebut bersifat etis dan sesuai dengan ketentuan keuangan Islam.

Market Value, sebagai nilai pasar saham, memerlukan integrasi keislaman yang mempertimbangkan aspek etis dan kepatuhan syariah dalam menilai nilai intrinsik suatu saham. Terdapat di dalam hadist HR. Ibnu Majah Rasulullah SAW bersabda "Janganlah seorang di antara kamu menjual barang yang tidak ada padanya." (HR. Ibnu Majah). Dalam prinsip ekonomi Islam, nilai pasar saham harus tercermin dari nilai intrinsik perusahaan, dan tidak didasarkan pada spekulasi atau praktik ribawi. Kajian keislaman dalam analisis Market Value dapat memperkuat transparansi dan keadilan dalam penilaian nilai pasar perbankan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan transaksi yang jelas dan adil.

Risiko Return dalam konteks keuangan Islam melibatkan evaluasi risiko yang sesuai dengan prinsip kepatuhan syariah. Analisis Risiko Return terhadap holding period saham pada sektor perbankan juga perlu diselaraskan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang menekankan penghindaran risiko yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Integrasi keislaman dalam analisis risiko saham akan menekankan aspek keadilan, transparansi, dan pemahaman atas risiko yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 34 yang artinya "Dan janganlah kamu menghampiri harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik, hingga dia mencapai umur dewasa." (Al-Isra:

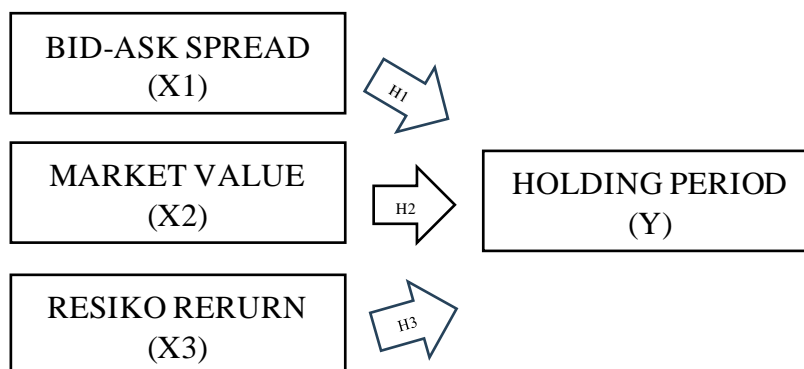
34). Memastikan bahwa tindakan manajemen risiko dilakukan dengan itikad baik dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan Islam.

Dalam konteks keuangan Islam, holding period atau periode kepemilikan saham harus mencerminkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip Syariah. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam holding period dalam konteks keuangan Islam yaitu tidak bersifat spekulatif atau maisir, riba, adil dan halal. Terdapat di dalam hadist HR. Bukhari Rasulullah SAW bersabda "Tidak halal bagi seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, bahwa dia meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari." (HR. Bukhari). Mendorong pemegang saham untuk mempertimbangkan holding period yang etis dan menjalankan transaksi sesuai dengan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam.

Integrasi keislaman dalam kajian tentang pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, dan Risiko Return terhadap holding period saham pada sektor perbankan di BEI tahun 2018-2022 merupakan langkah penting dalam memperkuat aspek etis dan kepatuhan syariah dalam aktivitas keuangan. Menyelaraskan konsep-konsep keuangan Islam dengan analisis faktor-faktor keuangan akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah berinteraksi dengan dinamika pasar saham dan memberikan kontribusi pada pengembangan praktek keuangan yang lebih beretika dan sesuai syariah dalam sektor perbankan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dalam proses penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Selain itu juga dengan melihat kerangka konseptual dapat dilihat keterkaitan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Bid-Ask Spread* (X1), *Market Value* (X2) dan *Resiko* (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah *Holding Period* (Y). Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang mendasari penelitian ini, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, kerangka konseptual akan di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau dugaan yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dapat berupa pernyataan yang mengandung hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis penelitian ini dapat digambar sebagai berikut :

1. Hipotesis Pengaruh untuk *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* Saham

Biaya transaksi yang diprediksi bahwa aset dengan spread yang lebih luas akan memiliki return yang lebih tinggi, membuat investor menahan saham untuk waktu yang lama dikenal sebagai bid ask spread. Penelitian terdahulu yang dilakukan Purti dkk (2021), Fitriyah dan Rahayu (2013), Sitompul (2021) menyatakan Bid ask spread memiliki pengaruh positif signifikan terhadap holding period saham. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa *Bid-Ask Spread* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Holding Period* Saham. Artinya, perbedaan antara harga beli dan harga jual saham dapat memengaruhi keputusan investor untuk memegang saham dalam jangka waktu tertentu.

H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Bid-Ask Spread* dan *Holding Period* Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Hipotesis Pengaruh untuk *Market Value* terhadap *Holding Period* Saham

Jumlah saham yang beredar dan harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin besar. Harga pasar suatu perusahaan sebanding dengan waktu yang dibutuhkan investor untuk memegang sahamnya. Sebaliknya, jika kapitalisasi pasar perusahaan menurun, waktu yang dibutuhkan investor untuk memegang saham tersebut akan semakin singkat. Penelitian terdahulu oleh Putri dkk (2021), Kurniawan dkk (2022), Sitompul (2021), Latif dan Apriani (2023), Fitriyah dan Rahayu (2013), Idham dkk (2022) menyatakan *Market Value* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap holding period saham. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa *Market Value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Holding Period Saham. Artinya, harga saham saat ini dapat memengaruhi keputusan investor untuk memegang saham dalam jangka waktu tertentu.

H2 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Market Value* dan *Holding Period Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Hipotesis Pengaruh untuk Risiko *Return* terhadap *Holding Period Saham*

Bagaimana korelasi antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) suatu saham atau portofolio investasi dapat memengaruhi keputusan investor untuk memegang saham tersebut selama periode waktu tertentu, yang disebut sebagai holding period. Penelitian terdahulu oleh Sitompul (2021) menyatakan resiko *return* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap holding period saham. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Holding Period Saham*. Artinya, fluktuasi harga saham dapat memengaruhi keputusan investor untuk memegang saham dalam jangka waktu tertentu.

H3 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko dan *Holding Period Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang terencana, terstruktur, dan sistematis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Pilihan BEI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa BEI telah menyediakan data yang cukup detail dan valid, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel dan data yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti dapat mendapatkan informasi ini dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui Galeri Investasi Syariah (GIS).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.

Populasi ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang sahamnya diperdagangkan di BEI selama periode tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau stratified sampling sehingga dihitung sebanyak 24 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang belum diperingkat oleh PT Pefindo	(23)
3	Total Sampel	24

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi non partisipan, atau observasi yang dilakukan semata-mata sebagai pengumpul data tanpa berpartisipasi atau menjadi bagian dari konteks sosial atau profesional.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data numerik tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Data ini akan berasal dari berbagai sumber, seperti:

1. **Data Historis Saham:** Data harga saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi fokus utama selama periode tahun 2018–2022. Ini terdiri dari harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan saham.
2. **Perbedaan Harga Penawaran-Permintaan:** Informasi tentang perbedaan antara harga penawaran (bid) dan harga permintaan (ask) untuk saham di industri perbankan.
3. **Data Nilai Pasar:** Informasi tentang nilai pasar saham perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan. Data ini akan membantu memahami likuiditas saham dan pengaruhnya terhadap keputusan holding period saham. Ini akan membantu menganalisis bagaimana keputusan investor untuk memegang saham dalam jangka waktu tertentu dipengaruhi oleh nilai pasar.
4. **Data Risiko:** Informasi tentang faktor risiko yang dapat memengaruhi pasar saham, seperti fluktuasi harga saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi industri perbankan.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan berasal dari berbagai sumber yang dapat diakses secara resmi dan terpercaya. Beberapa sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Laporan Keuangan Perusahaan: Data mengenai harga saham, volume perdagangan, serta informasi keuangan seperti laba bersih, aset, utang, dan ekuitas dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diperoleh dari laporan keuangan publik yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Laporan tahunan, laporan keuangan kuartalan, dan laporan keuangan harian atau mingguan akan menjadi sumber utama data ini.
2. Data Publikasi Penelitian: Penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan oleh lembaga penelitian, universitas, atau akademisi dapat menjadi sumber data tambahan. Informasi dari penelitian-penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan untuk hasil penelitian ini.
3. Data Sekunder: Data sekunder yang terkait dengan demografis investor, seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman investasi, jika tersedia, dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti survei pasar, laporan industri, atau lembaga statistik pemerintah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diperiksa ditentukan oleh masalah dan hipotesis yang dapat diuji, dan meliputi:

- a. Suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas atau X.

Berikut adalah variabel bebas dalam penelitian ini:

1. *Bid-Ask Spread* (X1)

Bid-Ask Spread mengacu pada perbedaan antara harga penawaran dan harga permintaan suatu instrumen keuangan tertentu, seperti ekuitas, sekuritas pendapatan tetap, atau valuta asing, dalam ranah pasar keuangan.

2. *Market Value* (X2)

Market Value, terkadang disebut sebagai harga pasar, menunjukkan nilai faktual atau harga perolehan suatu aset keuangan, properti, atau investasi yang dipertukarkan di pasar keuangan selama periode tertentu. Pernyataan tersebut menjelaskan penilaian yang ingin diberikan oleh calon pembeli atau jumlah yang siap diterima penjual untuk mentransaksikan aset.

3. *Resiko Return* (X3)

Risiko saham berkaitan dengan fluktuasi hasil investasi, baik positif maupun negatif, yang terkait dengan kepemilikan saham. Secara lebih rinci, konsep risiko saham mencakup serangkaian kejadian prospektif yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi nilai saham atau hasil investasi pemegang saham.

- b. Nilai variabel lain berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). *Holding period* saham merupakan variabel dependen penelitian.

Holding period mengacu pada durasi di mana investor atau pemegang saham mempertahankan kepemilikan atas investasi tertentu sebelum penjualan atau pelepasannya. Durasi periode penyimpanan dapat berkisar dari interval pendek, beberapa hari atau minggu, hingga jangka waktu yang lebih panjang, mungkin mencakup beberapa tahun.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
1	X1	<i>Bid-Ask Spread</i>	<p><i>Bid-Ask Spread</i> merupakan selisih harga beli dan harga jual tertinggi yang ditawarkan investor di lantai bursa. Rumus yang digunakan menurut Atkins dan Dyl (1997) adalah:</p> $Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$ <p>Keterangan: Spreadit = rata-rata bid-ask spread saham perusahaan i pada tahun t. Askit = harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan i pada bulan t. Bidit = harga tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan i pada bulan t. N = jumlah pengamatan.</p>
2	X2	<i>Market Value</i>	<p><i>Market Value</i> merupakan nilai yang berlaku di pasar sebagai suatu akibat dari perdagangan jual-beli saham dalam periode tertentu. Rumus yang digunakan menurut Suhartono dan Qudsi (2009: 43) adalah:</p>

			$Market\ Value_{it} = \text{Rata-rata Harga Saham}_{it} \times \text{Jumlah Saham Beredar}_{it}$
3	X3	Resiko <i>Return</i>	<p>Risiko saham berkaitan dengan fluktuasi hasil investasi, baik positif maupun negatif, yang terkait dengan kepemilikan saham. <i>Risk of return</i> adalah besarnya perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dan yang diharapkan.</p> <p>Rumus yang digunakan menurut Widoadmojo (2009) dan Murhadi (2009) adalah:</p> $Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan: P_t = harga penutupan saham bulan ini. P_{t-1} = harga penutupan saham bulan sebelumnya.</p> $SD = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$ <p>Keterangan: SD = Standar deviasi atau tingkat risiko dari return realisasi saham. x_i = Return saham i. \bar{x} = Rata-rata return saham. n = Jumlah data.</p>
4	Y	<i> Holding Period</i>	<p><i> Holding period</i> saham adalah rata-rata panjang waktu investor bersedia menahan saham yang telah dibeli.</p> <p>Rumus yang digunakan menurut Atkins dan Dyl (1997) adalah:</p> $Holding\ Period_{it} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}_{it}}{\text{Volume Transaksi Perdagangan}_{it}}$

3.8 Pengujian Instrumen Data

Penelitian kausal dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Ini dipilih karena ada pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat tentang hubungan antara variabel tersebut. Namun, pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui penggunaan teknik kuantifikasi (pengukuran) atau teknik statistik. Sesuai dengan penelitian ini, yaitu melihat laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diolah menggunakan teknik statistik tertentu.

3.9 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.9.1 Teknik Analisis Data

Terdapat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas Data

Untuk menentukan apakah suatu variabel hadir dalam model regresi dengan pengembalian berkorelasi, digunakan persamaan multi-linear. Jika ada korelasi, ada masalah dengan multibahasa. Dalam model regresi yang cocok, biasanya tidak ada interaksi antara variabel bebas. Jika model regresi multikolinier digunakan, VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi direkomendasikan. Jika tingkat toleransi lebih rendah atau sama dengan tingkat VIF lebih tinggi dari 10, masalah multikolinearitas akan teratasi.

b. Uji Autokorelasi Data

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode $t-1$, atau sebelumnya. Jika ada korelasi, autokorelasi adalah masalah. Jika $-2 \leq DW \leq 2$, uji Durbin-Waston harus digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak. Peringatan: tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians dari residual dalam model regresi berbeda-beda di seluruh tingkat variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil uji statistik menjadi tidak konsisten, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah ini. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah metode Glejser.

Metode Glejser, atau sering disebut juga sebagai uji Glejser, adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Metode ini melibatkan regresi variabel independen terhadap akar kuadrat dari residual absolut dari model regresi. Jika terdapat pola tertentu dalam hubungan antara variabel independen dan akar kuadrat dari residual absolut, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Melalui analisis normalitas, peneliti dapat memahami apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal. Ini penting karena model regresi linier mengasumsikan normalitas dalam distribusi residu (kesalahan) dan variabel independen. Jika data tidak terdistribusi secara normal, ada kemungkinan bahwa asumsi model tersebut tidak terpenuhi sepenuhnya.

Uji normalitas adalah salah satu langkah penting dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dan berbentuk lonceng, di mana mean, median, dan modus memiliki nilai yang sama.

Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sampel data cocok dengan distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Uji K-S membandingkan fungsi distribusi empiris dari sampel data dengan fungsi distribusi kumulatif dari distribusi yang diuji. Dengan demikian, uji ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana sampel data mendekati distribusi normal.

3.9.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan data variabel bebas yang besarnya diketahui, uji regresi berganda ini berupaya memperkirakan besar kecilnya keterkaitan. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hipotesis penelitian akan diuji. Dengan menggunakan model di bawah ini, hipotesis berikut dalam penelitian ini akan diuji:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$$

dimana:

Y = *Debt to equity ratio*

β_0 = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = Ukuran Perusahaan

ei = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, atau Adjusted R^2 , adalah metrik penting dalam regresi karena menunjukkan kualitas model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain, nilai ini dapat menunjukkan seberapa baik garis regresi yang diprediksi menyerupai data yang diamati.

c. Uji t

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh pengaruh satu variabel independen. Pengaruh masing-masing variabel independen diukur dengan tingkat signifikan 5%.

d. Uji F

Apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, uji statistik F digunakan. Mengingat bahwa H_0 diterima jika nilai signifikan di atas 0,05, dan ditolak jika nilainya kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Saham

Pasar saham Indonesia memiliki sejarah yang jauh sebelum kemerdekaan. Pasar modal, juga dikenal sebagai pasar saham, sudah ada sejak penjajahan Belanda, pertama kali didirikan di Batavia pada tahun 1912. Walaupun telah ada sejak awal abad ke-20, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun, pertumbuhannya tidak lancar dan bahkan beberapa kali mengalami kekacauan. Setelah Perang Dunia I dan II berakhir, kekuasaan beralih dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia. Ada juga beberapa situasi yang menghambat operasi bursa efek (Yafiz, 2008).

Pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar modal pada tahun 1977 untuk membantu sektor keuangan berkembang. Beberapa tahun setelahnya, pasar modal mengalami pertumbuhan yang luar biasa sebagai hasil dari berbagai insentif dan regulasi pemerintah. Langkah-langkah ini meningkatkan minat investor dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pasar modal Indonesia berkembang (Yafiz, 2008).

Sejarah saham di Indonesia juga terkait erat dengan hubungan sejarah antara Belanda dan koloninya. Sebelum Perang Napoleon, perusahaan-perusahaan kolonial seperti VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) yang beroperasi di

Hindia Belanda turut berperan dalam perdagangan di Amsterdam. Seiring waktu, lebih banyak perusahaan Hindia Belanda yang terdaftar di bursa saham Amsterdam. Pada tahun 1914, sudah ada lebih dari 100 perusahaan dari Hindia Belanda yang terdaftar di Amsterdam, menunjukkan peran penting ekonomi kolonial dalam pasar modal Belanda saat itu (Yafiz, 2008).

4.1.1.2 Sejarah Perusahaan Perbankan

Pada abad ke-16, kedatangan bangsa Eropa ke Asia Tenggara bertujuan untuk mencari rempah-rempah. Di Indonesia, kerajaan-kerajaan yang sudah ada pada saat itu telah menggunakan mata uang mereka sendiri. Mata uang asing juga beredar luas, termasuk koin picis dari China. Pada tahun 1602, didirikan *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* atau yang dikenal sebagai VOC (Perusahaan Hindia Timur Belanda). VOC didirikan untuk membuka jalur perdagangan di kepulauan Indonesia dan sekaligus mengusir Portugal (yang gagal) (Ginting, 2017).

Pada tahun 1746, *Bank van Courant* menjadi bank pertama yang didirikan di kepulauan Indonesia untuk mendukung aktivitas perdagangan. Bank ini bertugas memberikan pinjaman yang dijamin dengan emas, perak, perhiasan, dan komoditas berharga lainnya. Pada tahun 1752, *Bank van Courant* berkembang menjadi *De Bank van Courant en Bank Van Leening*, yang bertugas memberikan pinjaman kepada karyawan VOC dengan harapan untuk mengedarkan uang di dalam organisasi dengan imbalan pendapatan bunga (Ginting, 2017).

Pada tahun 1818, *Bank Courant en Bank Van Leening* ditutup karena krisis keuangan. Pada tahun 1828, didirikan *De Javasche Bank*, yang kemudian menjadi Bank Indonesia. Bank ini merupakan bank peredaran pertama di Asia. Selama

periode 1830-an, ekspansi ekonomi kolonial Belanda di Indonesia terjadi dengan diperkenalkannya Sistem Tanam Paksa untuk mendukung keuangan nasional yang terkikis akibat Perang Jawa. Sistem ini menjadi sorotan dalam novel Max Havelaar yang menimbulkan kemarahan politisi dan rakyat Belanda. Dari tahun 1829 hingga 1870, *De Javasche Bank* memperluas operasinya dengan membuka kantor cabang di berbagai kota di pulau Jawa dan daerah lainnya di Indonesia (Ginting, 2017).

Pada tahun 1870, terjadi liberalisasi ekonomi di Hindia Belanda dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pertanian yang memungkinkan pihak swasta untuk berinvestasi di sektor bisnis di Hindia Belanda. Sektor perkebunan pun muncul sebagai produsen penting komoditas untuk perdagangan internasional. Era politik etis diperkenalkan untuk memberdayakan penduduk yang dijajah, sementara bank kredit didirikan untuk merangsang ekonomi lokal. Dari tahun 1870 hingga 1942, *De Javasche Bank* membuka 15 kantor cabang di berbagai kota strategis di seluruh Hindia Belanda (Ginting, 2017).

Pada tahun 1942, selama pendudukan militer Jepang, *De Javasche Bank* dilikuidasi dan fungsi bank peredaran DJB digantikan oleh *Nanpo Kaihatsu Ginko* (NKG). Pada tahun 1945, setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Belanda berusaha untuk mengambil kembali kekuasaan di Indonesia melalui Administrasi Sipil Hindia Belanda (NICA). Saat itu, NICA memulihkan *De Javasche Bank* untuk mencetak dan mengedarkan mata uang NICA guna mengganggu ekonomi Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia kemudian mendirikan bank peredaran, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), sesuai dengan mandat yang tertulis dalam penjelasan Pasal 23 UUD 1945. BNI mengeluarkan mata uang yang dikenal sebagai

Oeang Republik Indonesia (ORI) untuk menjaga kedaulatan ekonomi. Prakarsa pembentukan BNI dan kembalinya DJB yang dimiliki oleh NICA menciptakan dualisme antara bank peredaran di Indonesia, memicu perang mata uang dengan DJB dikenal sebagai 'uang merah' dan ORI sebagai 'uang putih' (Ginting, 2017).

4.1.1.3 Profil Perusahaan

1. Bank Danamon Indonesia

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Awalnya berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Perusahaan ini telah menjalankan kegiatan perbankan konvensional sejak awal dan mulai menerapkan prinsip Syariah dalam kegiatannya sejak tahun 2002. Bank Danamon mendapat izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank Syariah dari Menteri Keuangan, Bank Indonesia, serta Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. Dalam perkembangannya, BDMN memperoleh pernyataan efektif untuk Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada 24 Oktober 1989, dengan jumlah saham sebanyak 12.000.000 dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham, dan kemudian dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Desember 1989. Saat ini, BDMN memiliki beberapa kantor cabang utama domestik dan syariah yang menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat. Pemegang mayoritas saham BDMN adalah MUFG Bank, Ltd., yang memiliki kepemilikan sebesar 92,47%, sementara penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham tersebut adalah Takayoshi Futae.

2. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971, dan beroperasi secara komersial pada 18 Agustus 1971. Kantor pusatnya terletak di Gedung Pusat Panin, Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270, Indonesia. Bank ini memiliki jaringan yang luas dengan lima puluh tujuh cabang dan satu kantor perwakilan di Singapura. Panin Financial Tbk memiliki 46,04% saham Bank Pan Indonesia Tbk, dan Votaint No. 11013 Pty Limited-922704000 memiliki 38,82%. Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo, dan Tidjan Ananto adalah pemilik Panin Financial Tbk. Bank Panin memiliki izin usaha dari Menteri Keuangan dan Bank Indonesia untuk menjalankan bisnis bank umum di dalam dan di luar negeri. Selain itu, anak perusahaan Bank Panin, Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PNBN menerima persetujuan untuk Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 1.637.500 saham pada tanggal 28 Oktober 1982. Harga penawarannya adalah Rp34,75 per saham, dan saham tersebut kemudian dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 1982.

3. Bank Oke Indonesia Tbk.

Bank Oke Indonesia Tbk (sebelumnya dikenal sebagai Bank Dinar Indonesia Tbk) adalah lembaga keuangan yang beroperasi dalam sektor perbankan. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang, dimulai pada tahun 1990 dengan pendirian PT Liman International Bank yang kemudian berganti nama menjadi Bank Dinar Indonesia pada tahun 2020. Bank Oke Indonesia secara resmi terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2022 dengan kode saham DNAR. Melalui serangkaian akuisisi dan penggabungan usaha, Bank Oke Indonesia mengalami perkembangan signifikan, termasuk penggabungan dengan PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2019. Bank Oke Indonesia memiliki fokus pada layanan perbankan dan terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10120 (Selviana, 2023).

4. Bank Permata Tbk.

Bank Permata Tbk dahulu bernama PT Bank Bali Tbk, didirikan pada tanggal 17 Desember 1954, dan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BNLI pada tanggal 15 Januari 1990. Terbentuknya nama “Bank Permata” diakibatkan oleh penggabungan PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk., PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, dan PT Bank Artamedia pada tahun 2002. Bank ini mengalami transformasi signifikan ketika Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk. mengambil alih pada tahun 2004, memulai proses revitalisasi yang komprehensif. Tonggak sejarah paling luar biasa dalam sejarahnya terjadi pada Mei 2020 melalui akuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Limited, yang mengakuisisi 89,12% saham Standard Chartered Bank dan Astra International, menjadikan Bangkok Bank sebagai pemegang saham pengendali Bank Permata. Dikenal sebagai salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan asetnya, Bank Permata menawarkan rangkaian produk dan layanan keuangan yang komprehensif, melayani bisnis Perbankan Ritel, UKM, dan Grosir, termasuk rekening giro dan tabungan, pinjaman, kartu kredit, dan berbagai fasilitas perbankan lainnya, baik di segmen Konvensional maupun Syariah, berkomitmen

untuk mendorong kesuksesan dan pertumbuhan finansial bagi individu dan perusahaan (Aziz, dkk. 2023).

5. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia pada 20 April 1989, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. Kantor pusat Bank Capital Indonesia Tbk berada di Menara Jamsostek Lantai 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 38, Jakarta Selatan 12710, Indonesia. Saat ini, bank tersebut memiliki satu pusat operasional, empat cabang, dan 71 cabang pembantu. Pada tanggal 25 Oktober 1989, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia memberikan izin kepada BACA untuk beroperasi sebagai bank umum devisa. Pada titik perkembangan perusahaan, Bank Capital Indonesia Tbk bertanggung jawab. Pada tanggal 20 September 2007, dilakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada publik dengan jumlah saham sebanyak 500.000.000 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp100,- per saham. Pada tanggal 4 Oktober 2007, saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia). Selain itu, Bank Capital Indonesia Tbk menerima persetujuan dari BAPEPAM-LK pada tanggal 24 Juni 2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan menerbitkan 3.021.764.416 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp101,- per saham dan penerbitan 503.627.403 lembar Waran Seri I. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham termasuk PT Inigo Global Capital, PT Delta Invesco, dan PT Inigo Global Capital.

6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) merupakan bank Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Didirikan pada 20 Mei 1961 dengan awalnya dikenal sebagai Bank Jabar Banten, kemudian mengalami perubahan status menjadi BUMD. Bank ini berkantor pusat di Bandung. Sejak tanggal 2 Agustus 1990, Bank BJB menjadi bank devisa. Saat ini, Bank BJB telah mengembangkan jaringan layanan yang mencakup 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 kantor kas, 1.529 ATM, 171 payment point, 5 kantor wilayah, serta Weekend Banking 34. Bank BJB telah meraih penghargaan Best Bank 2021 for Maintaining Investor Relationship dalam kategori BUKU 3 dengan total aset di atas 100 triliun, serta meraih Penghargaan Indonesia Consumer Financial Service Award 2022 (Indrawan, & Dewi, 2020).

7. Allo Bank Indonesia Tbk.

Allo Bank Indonesia merupakan bank umum yang berfokus pada layanan digital melalui aplikasi All in One, memberikan akses mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial dan hiburan. Bank ini berkomitmen untuk terus berinovasi dalam teknologi guna memenuhi tuntutan pasar. Sebelumnya dikenal dengan sejumlah nama seperti PT Bank Arta Griya pada 1992, kemudian berganti nama menjadi PT Bank Harda Griya pada 1993 yang lebih populer dengan sebutan Bank Harda, dan berubah lagi menjadi PT Bank Harda Internasional (BHI) pada 1996. Pada tahun 2015, BHI melakukan Penawaran Saham Perdana kepada masyarakat, dan pada 2021, PT Mega Corpora mengakuisisi BHI yang kemudian

resmi berganti nama menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk pada Juni 2021. Allo Bank berkomitmen menjadi yang terbaik dalam layanan digital dengan ekosistem yang menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan serta memberikan pengalaman nasabah yang mulus (seamless) melalui produk inovatif dan terintegrasi. Visi Allo Bank adalah memberikan nilai tambah yang besar bagi kemajuan bangsa melalui layanan terbaik dalam platform digitalnya (Julietta, dkk. 2023).

8. Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021. Merupakan hasil dari penggabungan antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Dalam komposisi kepemilikan sahamnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 50,83%, diikuti oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan 17,25%. Penggabungan ini menghasilkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, serta modal yang lebih kuat. BSI didorong untuk bersaing di tingkat global, didukung oleh sinergi perusahaan serta komitmen pemerintah. Bank ini diharapkan menjadi energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan berperan sebagai ikhtiar dalam membawa kebaikan bagi masyarakat luas (Meliyati, dkk. 2023).

9. Bank BCA

Bank Central Asia Tbk, juga dikenal sebagai Bank BCA, berdiri pada 10 Agustus 1955 sebagai "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Bank BCA mulai beroperasi di sektor perbankan pada 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berada di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia. Dengan izin dari Menteri Keuangan pada 14 Maret 1957 dan Bank Indonesia pada 28 Maret 1977, bank ini dapat bergerak dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, Bank BCA telah berkembang menjadi 1.247 cabang di seluruh Indonesia yang terdiri dari kantor wilayah, non-wilayah, cabang, dan cabang pembantu kas. Selain itu, Bank BCA memiliki dua perwakilan di Hong Kong dan Singapura. BAPEPAM-LK memberikan persetujuan kepada Bank BCA pada tanggal 11 Mei 2000 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 662.400.000 saham. Ini adalah bagian dari divestasi saham Republik Indonesia yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini kemudian dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 dengan harga Rp1.400,- per saham. PT Dwimuria Investama Andalan adalah pemegang saham utama Bank BCA, dan Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono adalah pengendali terakhir.

10. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Barat, merupakan lembaga keuangan yang fokus pada kegiatan perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil syariah. Bank ini memulai operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah sejak tanggal 2 Desember 2009 setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia. Panin Dubai Syariah Bank menegaskan ruang lingkup kegiatannya berlandaskan prinsip moral, etika, dan syariat Islam. Dengan alamat kantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat, bank ini menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, dan pelayanan berkualitas tinggi. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan kuat dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah, dengan fokus pada solusi efektif, profesionalisme, dan pelayanan yang ramah serta tepat waktu (Fahriza, & Kismawadi, 2022).

11. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia) merupakan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbentuk dari hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah pada 30 November 2016. Berbasis di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center, bank ini memiliki jaringan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Fokus utama CCB Indonesia adalah pada layanan corporate banking, dengan upaya ekspansi ke segmen perbankan ritel, UKM, dan konsumen. Dengan dukungan CCB Corporation dalam pembiayaan infrastruktur dan trade financing, bank ini bertujuan untuk mengembangkan

layanannya dengan tetap mematuhi aturan perundang-undangan Indonesia. CCB Indonesia berkomitmen pada pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam pembiayaan infrastruktur yang sesuai dengan program pemerintah. Dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut, CCB Indonesia telah meraih peringkat tertinggi dari lembaga pemeringkat PT PEFINDO berdasarkan kekuatan modal, likuiditas, dan dukungan pemegang saham CCB Indonesia (Wulandari, dkk. 2018).

12. Bank Victoria International Tbk

Setelah didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992, Bank Victoria International Tbk (BVIC) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria terletak di Panin Tower di Kota Senayan, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270, Indonesia. Saat ini, jaringan bank ini terdiri dari satu kantor cabang utama, delapan kantor cabang, tujuh puluh tujuh kantor cabang pembantu, dan dua puluh tujuh kantor kas. Bank Victoria International Tbk beroperasi di bidang perbankan dengan izin usaha sebagai bank umum dan pedagang valuta asing yang diberikan pada 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997. Selain itu, Bank Victoria berpartisipasi dalam bisnis perbankan syariah melalui anak usahanya, PT Bank Victoria Syariah, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Swaguna. Victoria Investama Tbk memegang 45,43% saham BVIC, diikuti oleh Suzanna Tanojo (pengendali 10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%). Bank Victoria menerima persetujuan dari Menteri Keuangan pada tanggal 4 Juni 1999 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada publik sebanyak 250.000.000

saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham. 80.000.000 saham dari Seri I kemudian dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 1999.

13. Bank CIMB Niaga Tbk.

Bank CIMB Niaga Tbk, didirikan pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga. Bank ini memulai kegiatan perbankannya setelah memperoleh izin usaha sebagai bank umum pada November 1955. Sejak itu, CIMB Niaga telah menjadi salah satu bank ternama di Indonesia, dikenal karena kualitas layanan dan produknya yang terpercaya. Bank ini menorehkan sejumlah prestasi penting dalam pengembangan industri perbankan di tanah air, termasuk menjadi bank lokal pertama yang menyediakan layanan perbankan melalui mesin ATM pada tahun 1987 serta menjadi bank pertama yang menyediakan layanan perbankan online pada tahun 1991. Selaras dengan visi ke depan, CIMB Niaga mulai menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah pada 2004. Sejak 2007, mayoritas saham Bank (92,5%) dimiliki oleh CIMB Group, salah satu grup perbankan terbesar di ASEAN, yang telah mengawasi penggabungan dan pengembangan strategis Bank CIMB Niaga dalam kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada 2008, nama Bank Niaga diubah menjadi Bank CIMB Niaga Tbk sebagai bagian dari proses rebranding dan penggabungan usaha, menegaskan posisinya sebagai salah satu entitas perbankan utama di Indonesia (Trisnadi, 2021).

14. Bank Mega Tbk

Dengan nama PT Bank Karman, Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan pada tanggal 15 April 1969 dan mulai beroperasi di sektor perbankan pada tahun yang sama. Kantor pusat Bank Mega Tbk terletak di Menara Bank Mega, yang terletak di Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790, Indonesia. Saat ini, Bank Mega telah berkembang dengan memiliki 321 cabang pembantu, 54 cabang, 2 kantor wilayah, dan 2 kantor fungsional. Setelah mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969, Bank Mega melakukan kegiatan perbankan umum dalam lingkup operasinya. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada tanggal 2 Agustus 2000, ketika Bank Mega mendapatkan izin untuk menjalankan bisnis sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Pada tanggal 31 Januari 2001, Bank Indonesia juga memberikan izin sebagai bank devisa. Bank Mega mendapatkan persetujuan dari Bapepam-LK pada tanggal 15 Maret 2000 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 112.500.000 saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Pada tanggal 17 April 2000, saham tersebut didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Mega Corpora (induk usaha), yang memiliki kepemilikan sebesar 58,02% dari Bank Mega Tbk, adalah anak perusahaan dari PT CT Corpora, yang dimiliki sepenuhnya oleh Chairul Tanjung & Keluarga.

15. J Trust Bank Indonesia Tbk.

J Trust Bank Indonesia adalah sebuah perusahaan perbankan yang mengkhususkan diri dalam pelayanan keuangan ritel untuk kalangan pendapatan menengah di Indonesia. Sebagai bagian dari J Trust Group yang memiliki pengalaman luas dalam bisnis finansial di Korea Selatan, Asia Tenggara, dan Jepang, bank ini telah mengintegrasikan pengetahuan dan keahlian keuangan dari berbagai wilayah tersebut. Awalnya dikenal sebagai Bank CIC dan kemudian Bank Century pada tahun 1989, bank ini mengalami perubahan signifikan setelah J Trust menjadi pemegang saham utama. Melalui perubahan nama menjadi PT J Trust Indonesia Tbk., bank tersebut menunjukkan komitmen untuk menyelaraskan identitasnya dengan kelompok usaha J Trust lainnya. Resmi diumumkan ke publik pada Mei 2015 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Syahrin, & Alwi, 2023).

16. Bank BTPN Syariah Tbk

Sejak menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang dikenal sebagai "PT Bank BTPN Tbk") pada tahun 2010, BTPN Syariah telah berekspansi ke segmen masyarakat inklusi yang sebelumnya tidak pernah dimasuki oleh perbankan. BTPN Syariah berkomitmen untuk memberikan pemberdayaan perempuan dan literasi keuangan melalui kegiatan perbankan sesuai prinsip syariah. Ini memungkinkan mereka untuk mewujudkan impian mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka. Pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (yang sekarang dikenal sebagai "PT Bank BTPN Tbk") dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta

menjadi BTPN Syariah membuatnya menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014.

17. Bank Mayapada Internasional Tbk.

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan pada 7 September 1989 dan resmi beroperasi secara komersial mulai 16 Maret 1990. Pada 23 Maret 1990, Bank Mayapada memperoleh status sebagai bank umum, diikuti dengan izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tahun 1993. Setahun kemudian, pada tahun 1995, bank ini berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dan melanjutkan ke tahap penawaran umum pada tahun 1997, menjadi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan ticker "MAYA". Dalam perkembangannya, Bank Mayapada telah mengukuhkan posisinya dengan 216 kantor, 144 ATM, dan lebih dari 120.000 jaringan ATM Prima di seluruh Indonesia. Melayani dengan layanan digital yang handal melalui MyMobile dan MyOnline, bank ini berkomitmen kuat untuk memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah. Bank Mayapada juga menggarap kemitraan strategis dengan Cathay Life Insurance Co. Ltd. asal Taiwan sejak 2015, dan telah menjadi Bank BUKU III sejak awal tahun 2017 (Wijaya, & Ariyani, 2018).

18. Bank BTPN Tbk.

PT Bank BTPN Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, telah memainkan peran penting dalam menggarap segmen masyarakat inklusi yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan di Indonesia. Sejak awal perannya sebagai Unit Usaha Syariah pada PT Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yang kemudian pada 2022 terpisah dan terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia, Bank BTPN telah fokus pada pemberdayaan masyarakat inklusi. Dengan prinsip syariah sebagai landasan, Bank BTPN Syariah telah memberikan akses, layanan, dan produk perbankan yang sesuai untuk membantu masyarakat inklusi meraih impian mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Bank BTPN memberikan kesempatan luas bagi nasabahnya untuk berkontribusi dalam memberdayakan keluarga prasejahtera di Indonesia, sementara dalam pembiayaan, bank ini memberikan modal usaha dan pelatihan bagi perempuan prasejahtera (Arif, 2019).

19. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) lahir dari program restrukturisasi perbankan Indonesia pada tahun 1999, menggabungkan empat bank pemerintah yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Sebagai bagian dari tradisi panjangnya yang telah berlangsung lebih dari 140 tahun, Bank Mandiri terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Setelah melalui konsolidasi dan integrasi menyeluruh, bank ini berhasil membangun struktur yang solid dengan sistem perbankan inti yang terintegrasi, menggantikan sistem sebelumnya dari keempat bank sebelumnya. Dari tahun 2000 hingga 2004, bank ini mencatat peningkatan laba yang signifikan dari Rp1,18 triliun menjadi Rp5,3 triliun. Bank Mandiri juga melakukan penawaran saham perdana pada tahun 2003. Pada tahun 2005, Bank Mandiri mengubah paradigma dan fokusnya, menjadi bank unggul di tingkat regional dengan menjalankan program

transformasi yang terfokus pada pengembangan budaya, pengendalian risiko, pertumbuhan bisnis, serta pengelolaan program aliansi untuk mengoptimalkan layanan bagi nasabahnya (Adisaputra, 2020).

20. Bank KB Bukopin Tbk

Bank KB Bukopin Tbk, sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia atau Bukopin, berdiri pada 10 Juli 1970 sebagai bank umum koperasi di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1971, Bank ini berkantor pusat di Gedung Bank KB Bukopin, Jakarta. Seiring dengan perjalanan waktu, Bank Bukopin mengalami penggabungan dengan beberapa bank umum koperasi dan pada 2 Januari 1990, setelah keputusan dari Rapat Anggota Bank Umum Korporasi Indonesia, resmi mengubah namanya menjadi Bank Bukopin. Mayoritas saham Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) dimiliki oleh KB Kookmin Bank Co., Ltd. sebesar 67%. Yoon Jong Kyoo, CEO KB Financial Group, adalah pemilik manfaat akhir dari Bank KB Bukopin Tbk, dimana KB Financial Group memegang 100% saham dari Kookmin Bank Co. Ltd., yang merupakan pemegang saham pengendali perseroan. Dalam ruang lingkup kegiatan usahanya, Bank Bukopin fokus pada jasa perbankan, dengan layanan utama yang mencakup kredit, dana, dan produk atau layanan yang menghasilkan pendapatan berbasis biaya. Kegiatan kredit terbagi menjadi segmen retail dan komersial, sementara kegiatan dana mencakup segmen retail dan komersial. Selain itu, bank ini juga menawarkan produk dan layanan yang menghasilkan pendapatan berbasis biaya melalui berbagai unit bisnis seperti layanan ritel, perbankan internasional, treasury, kartu kredit, dan layanan operasional. Bank KB Bukopin saat ini memiliki 43 kantor cabang, 310 kantor

cabang pembantu, dan 4 kantor fungsional. Pada tanggal 30 Juni 2006, Bank Bukopin memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat dengan jumlah saham mencapai 843.765.500 saham, yang kemudian berhasil dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006.

21. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., juga dikenal sebagai BBNI. BNI selalu terlibat dalam perkembangan ekonomi Indonesia sejak berdiri pada tahun 1946. Selain itu, BNI telah berkembang menjadi bank nasional yang kuat dengan pertumbuhan keuangan yang stabil selama lebih dari lima puluh tahun. Untuk mengantisipasi permintaan pasar yang semakin dinamis, bisnis BNI saat ini telah disesuaikan dengan mengklasifikasikan pelanggannya. Dengan berfokus pada bisnis banking dan consumer & retail, BNI juga telah mengubah fokusnya dari produk menjadi konsumen. BNI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki saham di BEJ pada tahun 1996. Sampai saat ini, pemerintah Indonesia memiliki 60% saham BNI, dan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik, baik individu maupun institusi nasional dan internasional.

22. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah sebuah BUMN yang berperan penting dalam sektor perbankan Indonesia dengan fokus utama pada pembiayaan sektor perumahan. Menawarkan beragam produk untuk perseorangan, bisnis, dan juga layanan syariah, Bank BTN memiliki visi menjadi *The Best Mortgage Bank* di Asia Tenggara pada tahun 2025. Dengan komitmen untuk

mendukung kepemilikan rumah bagi masyarakat, bank ini memberikan tiga produk unggulan yang meliputi Tabungan BTN Pensiunan, Tabungan BTN Siap, dan Tabungan BTN Payroll. Melalui inovasi digital dan layanan terbaik, Bank BTN juga menyediakan produk Tabunganku yang memungkinkan setoran awal hanya sebesar Rp. 20.000 serta Tabungan BTN Juara yang ditujukan untuk remaja dengan setoran awal Rp. 50.000. (Putri, & Suarjaya, 2017).

23. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal dengan BRI, adalah bank milik pemerintah Indonesia yang telah lama berperan sebagai penyedia beragam layanan keuangan. Merintis sejarahnya pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, bank ini awalnya didirikan sebagai *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, dengan tujuan menyediakan dana masjid kepada masyarakat dengan sistem yang sederhana. Melalui berbagai perubahan nama hingga masa pendudukan Jepang, bank ini terus berkembang hingga akhirnya pada Februari 1946 dinamai Bank Rakyat Indonesia (BRI) oleh pemerintah Indonesia. Setelah serangkaian penggabungan dan pemisahan, pada tahun 1968, bank ini menjadi sebuah entitas sendiri dengan nama "Bank Rakyat Indonesia." Bank ini terus tumbuh dan menjadi penyalur utama program kredit serta mulai menyalurkan kredit mikro secara komersial setelah program Bimas dihentikan pada tahun 1984. Melantai di Bursa Efek Jakarta pada akhir tahun 2003, BRI juga memiliki unit bisnis syariah yang dikenal sebagai Bank BRI syariah setelah mengakuisisi Bank Jasa Artha pada tahun 2007 (Waruwu, dkk. 2021).

24. Bank OCBC NISP, Tbk.

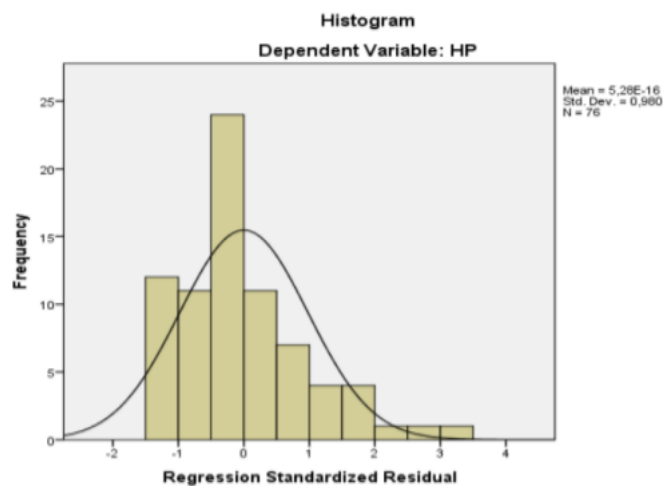
Bank OCBC NISP Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank NISP Tbk, didirikan pada 4 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Pada akhirnya, pada 20 Juli 1967, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin untuk menjadi bank umum. Bank NISP kemudian diberi izin untuk beroperasi dengan prinsip perbankan syariah pada 8 September 2009. Pada 12 Oktober 2009, ia mulai beroperasi dengan prinsip ini. Sejak saat itu, Bank NISP terus berkembang dan memperoleh lisensi tambahan untuk menyediakan berbagai macam layanan keuangan. Bank ini diberi izin sebagai bank devisa oleh Bank Indonesia pada tanggal 19 Mei 1990. Selanjutnya, Bank mendapatkan izin untuk layanan penitipan dengan pengelolaan (trust service) pada 11 Agustus 2016. Pada tanggal 15 Agustus 2016, surat penegasan terkait izin tersebut dikeluarkan. Bank menerima izin jasa kustodian dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 April 2022, dan mulai beroperasi pada 8 Juni 2022. Bank NISP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 12.500.000 saham kepada masyarakat pada 16 September 1994. Harga penawaran adalah Rp3.100,- per saham, dan saham tersebut resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 20 Oktober 1994. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 43 kantor cabang utama, 145 kantor cabang pembantu, 10 kantor cabang syariah, dan 1 kantor fungsional non-operasi. Bank ini menjalankan bisnis di bidang bank umum, termasuk layanan perbankan syariah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum regresi linier dilakukan, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan kelayakan model analisis data yang digunakan. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa contoh uji asumsi klasik.

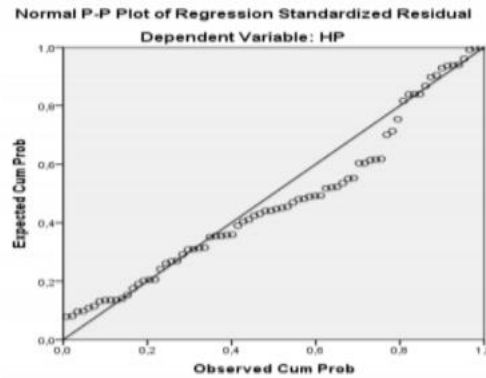
1. Uji normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel residu mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan uji statistik.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Pada Gambar 1 terlihat data berdistribusi normal, hal ini ditandai dengan sebaran data tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Cara lain untuk melihat uji normalitas adalah dengan melihat sebaran titik-titik di sepanjang garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa sisa data berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Plot PP Normal)

Pada grafik Normal PP Plot terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal. Seringkali data terlihat normal karena mengikuti garis diagonal. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorovskmirnov dengan melihat sisa data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data dinyatakan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.44871327
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.143
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

Tabel 4.1 menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 1,251 dengan asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,088. Artinya data residual berdistribusi normal karena $0,088 > 0,05$ (signifikansi lebih besar dari 0,05). Dari uji grafik dan uji statistik dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari besarnya variance inflasi faktor (VIF).

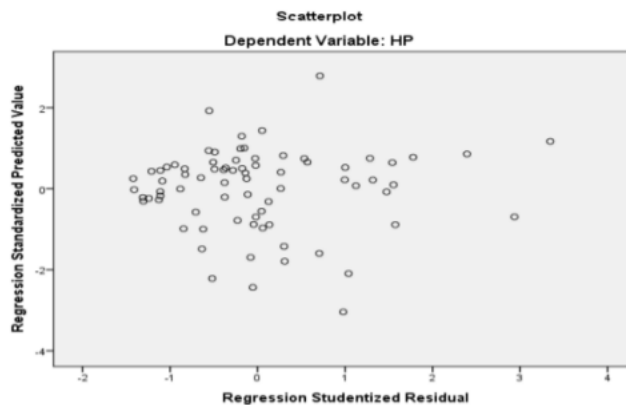
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.735	.421		8.869	.000		
BAS	.417	.525	.086	.794	.430	.996	1.004
MV	2.599E-016	.000	.062	.570	.571	.980	1.020
RR	-.091	.027	-.362	-3.297	.002	.980	1.020

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai variance inflasi faktor (VIF) seluruh variabel independen yaitu bid ask spread, nilai pasar, dan *risk of return* lebih kecil dibandingkan VIF 10. Artinya seluruh variabel independen tidak terkena masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik.



Gambar 4.3 Scatterplot Graph Results

Gambar 4.3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk mendukung kesimpulan ini, uji Glejser digunakan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.475	.271		5.440	.000
BAS	-.431	.338	-.146	-1.274	.207
MV	-4.451E-016	.000	-.175	-1.515	.134
RR	-.022	.018	-.140	-1.218	.227

Tabel 4.3 menunjukkan signifikansi hitung masing-masing variabel bid-ask spread (0,207), nilai pasar (0,134) dan risiko return (0,227) lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu = 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang cocok untuk penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu saling berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.115	1.47859	2.049

a. Predictors: (Constant), RISK OF RETURN, BID ASK SPREAD, MARKET VALUE

b. Dependent Variable: HOLDING PERIOD

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada penelitian ini adalah 2,049 (antara 1,5 hingga 2,5). Artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Selain menggunakan uji Durbin-Watson, uji Autokorelasi juga dapat diuji dengan menggunakan Runs Test.

Tabel 4.5 Hasil Uji Jalan

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.20933
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	36
Z	-.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

a. Median

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-ekor) adalah 0,488. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi = 5%, hal ini berarti H0 diterima dan data dinyatakan lolos uji autokorelasi.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian parsial dan pengujian simultan serta koefisien determinasi (R²). Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *bid ask spread*, nilai pasar, dan *risk of return* terhadap *holding period* saham perbankan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.735	.421		8.869	.000
BAS	.417	.525	.086	.794	.430
MV	2.599E-016	.000	.062	.570	.571
RR	-.091	.027	-.362	-3.297	.002

Berdasarkan Tabel 4.6 persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,735 + 0,417BAS + 2,599MV - 0,091RR + e$$

Di mana:

Y = Periode Kepemilikan

a = konstan

BASS = Penyebaran Tawaran Tanya

MV = Nilai Pasar

RR = Risiko Pengembalian

e = Jangka Waktu Kesalahan

Interpretasi model: (1). Konstanta sebesar 3,735, artinya tanpa memperhitungkan variabel independen maka *holding period* saham tersebut adalah 3,735 tahun. (2). Koefisien regresi *bid ask spread* = 0,417, artinya setiap penambahan 1% *bid ask spread* maka akan menambah *holding period* sebesar 0,417 tahun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (3). Koefisien regresi nilai pasar = 2,599, artinya setiap penambahan nilai pasar sebesar 1% maka akan menambah *holding period* selama 2,599 tahun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (4). Koefisien regresi *risk of return* = -0.091 artinya setiap peningkatan *risk of return* sebesar 1% maka akan mengurangi *holding period* selama 0.091 tahun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa *Bid Ask Spread* dan *Market Value* merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *Holding Period* sedangkan *Risk of Return* merupakan variabel yang berpengaruh negatif terhadap *Holding Period*.

2. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *bid ask spread*, nilai pasar, dan *risk of return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *holding period*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap *holding period*.

Tabel 4.7 F. Hasil Uji Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.852	3	9.284	4.247	.008 ^b
Residual	157.408	72	2.186		
Total	185.259	75			

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < (0,05)$, Fhitung $4,247 > F_{tabel} 2,730$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan *Bid Ask Spread*, Nilai Pasar, dan *Risk of Return* berpengaruh signifikan terhadap periode kepemilikan saham perbankan. di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2008 sampai dengan Januari 2020.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return* secara parsial berpengaruh terhadap holding period saham. Jika thitung $> t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap *holding period*.

Formulir tes:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya *bid ask spread* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya *bid ask spread* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H0 : $b_2 = 0$

Artinya nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1 : $b_2 \neq 0$

Artinya nilai pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H0 : $b_3 = 0$

Artinya risiko *return* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1 : $b_3 \neq 0$

Artinya risiko *return* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengujian: Tolak H0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi kurang dari = 5% Terima H0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari = 5%.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.735	.421		8.869	.000
1 BAS	.417	.525	.086	.794	.430
MV	2.599E-016	.000	.062	.570	.571
RR	-.091	.027	-.362	-3.297	.002

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Variabel *bid ask spread* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,794 < t_{tabel} 1,9930 dengan tingkat signifikansi 0,430 > (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa *bid ask spread* berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bursa (BEI).

(2). Variabel nilai pasar mempunyai nilai thitung sebesar $0,570 < t_{tabel} 1,9930$ dengan tingkat signifikansi $0,571 > (0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *holding period* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3). Variabel risiko return mempunyai nilai thitung $-3,297 < t_{tabel} 1,9930$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < (0,05)$, (BEI).

4. Uji koefisien determinasi (R²)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis ini dapat diukur dari goodness of fit-nya. Hasil uji goodness of fit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Goodness of Fit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.115	1.47859

Dari Tabel 10 terlihat koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 11,5%. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 11,5% sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti tingkat harga relatif, kinerja return masa lalu, dan kinerja return masa lalu. likuiditas (Hadi, 2008).

4.2 Pembahasan

Berikut ini akan dibahas satu per satu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari bid ask spread, nilai pasar, dan risiko return saham terhadap variabel dependen yaitu holding period. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda.

1. Pengaruh *Bid Ask Spread* terhadap *Holding Period*

Holding period saham adalah jangka waktu seorang investor bersedia menahan saham yang telah dibeli. *Holding period* saham menentukan besar *return* yang bisa didapatkan investor dan risiko yang harus ditanggung investor, sehingga *holding period* saham merupakan suatu hal yang penting untuk diperhitungkan oleh investor. Variabel bebas yang potensial berpengaruh terhadap *holding period* saham diantaranya adalah *bid-ask spread*. Hasil signifikansi *Bid Ask Spread* yang lebih besar dari tingkat pengujian menunjukkan bahwa *bid Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniningsih (2008), Yenny (2003) dan Puspita Sari (2005) dalam Arifin dan Tan (2008) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar biaya transaksi tercermin dari *bid-ask spread*, investor akan menahan sahamnya lebih lama. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena saham teraktif yang mempunyai jumlah transaksi sangat besar dan sangat likuid sehingga investor tidak terlalu memperhatikan besaran biaya transaksinya, investor cenderung membayar lebih memperhatikan perubahan harga yang terjadi. Sesuai dengan

hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel *bid ask spread* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Menurut Yuniningsih (2005) hal ini disebabkan oleh belum efisiennya pasar modal Indonesia sehingga investorz agak lambat dalam memperoleh informasi. Dalam dunia perbankan hal ini terjadi karena saham yang memiliki *bid-ask spread* yang tinggi akan menghasilkan tingkat likuiditas yang rendah. Semakin tinggi tingkat *bid-ask spread* maka akan menyulitkan investor dalam menutup poisisinya karena harga yang ditawarkan oleh investor tidak sesuai dengan permintaan harga di pasar. Apabila seorang investor sudah memperoleh return yang diharapkan maka investor akan menutup posisi saham yang dimiliki, sehingga investor tidak perlu menunggu lama. Hal tersebut juga dilakukan untuk menghindari kemungkinan penurunan harga saham yang drastis.

2. Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Holding Period*.

Hasil signifikansi yang lebih besar dari taraf pengujian menunjukkan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisayang (2008) dan Maulina (2018). Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perubahan kondisi perekonomian. Saat krisis ekonomi, investor lebih memikirkan risiko yang akan terjadi sehingga akan menahan sahamnya lebih lama. Berbeda dengan keadaan perekonomian saat ini yang memberikan lebih banyak informasi sehingga investor tidak selalu melihat prospek suatu perusahaan hanya dari nilai pasarnya saja.

Koefisien nilai pasar bertanda positif namun tidak signifikan terhadap *holding period*. Hasil ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi (2008) dan Santoso (2008) yang menyimpulkan bahwa investor akan menahan lebih lama saham pada perusahaan yang lebih besar karena perusahaan besar mempunyai banyak analisis yang kompeten sehingga akan menghasilkan informasi yang dapat mengurangi keberagaman ekspektasi di kalangan investor. Hasil tersebut mengikuti teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi mempunyai risiko yang lebih kecil karena mempunyai modal yang cukup dan kondisi keuangan perusahaan stabil. Perusahaan besar dinilai mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap mempunyai akses yang lebih besar terhadap pasar modal. Perusahaan sektor perbankan juga cenderung memiliki kinerja yang stabil namun selalu bergerak meningkat walaupun dengan pergerakan yang cukup lambat dan dalam waktu yang tergolong lama. Data yang telah disusun oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) mencatat bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki kinerja yang cukup baik yang mana hal tersebut terlihat dari pertumbuhan berbagai komponen seperti aset, permodalan, pendapatan, keuntungan dan sebagainya yang memiliki nilai stabil bahkan sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 selalu mengalami pertumbuhan. Seperti data modal bank konvensional yang tercatat mengalami pertumbuhan dari besaran 914.657 di tahun 2015 yang meningkat hingga tahun 2018 secara berurutan yakni 1.052.297, 1.166.002, 1.269.616. begitupula data laba mengalami pertumbuhan dari besaran 132.000 pada 2015 yang meningkat

hingga tahun 2018 secara berurutan sebesar 136.048, 165.196, 186.912. Begitupula dengan data lainnya yakni total aset, biaya operasional, pendapatan operasional, dan rasio pemenuhan kecukupan modal yang terus bertumbuh sejak tahun 2015 hingga 2018. Dengan adanya data keuangan yang terus mengalami pertumbuhan yang telah dipaparkan di paragraf sebelumnya tentunya akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada sektor perbankan. Kenyataan dilapangan mengungkapkan hal yang berbeda, yang mana kita dapat lihat dari data hasil perhitungan nilai *holding period* yang telah peneliti kumpulkan. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan tingkat holding period pada saham yang termasuk ke dalam 5 perusahaan sektor perbankan yang berada pada penggolongan big-cap Trading View (2020) yang mengalami kenaikan dan penurunan antara 2017 dan 2018 yang tidak beraturan maupun selaras satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, meski data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan di setiap periodenya. Seperti besaran holding period saham yang berurutan dari tahun 2017-2018 yakni BBKA dari 6,467 menjadi 6,057, BBRI dari 5,313 menjadi 4,385, BMRI dari 5,184 menjadi 4,947, BBNI dari 0,128 menjadi 1,150, dan MEGA dari 1,553 menjadi 10,226.

3. Pengaruh Risiko *Return* terhadap *Holding Period*

Koefisien *risk of return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Artinya jika risiko *return* meningkat maka *holding period* saham tersebut akan semakin kecil. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa sebagian besar investor merupakan tipe *risk aversion* (menghindari risiko). Jadi, investasi yang berisiko harus menawarkan return yang lebih tinggi dari yang diharapkan dibandingkan investasi yang berisiko lebih rendah agar masyarakat bersedia membelinya (Horne dan John, 2007:151). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniningsih (2008), Hadi (2008), Santoso (2008) dan Maulina (2018). Semakin rendah tingkat risiko suatu saham akan semakin memperpanjang durasi *holding period* saham tersebut, sebaliknya tingkat risiko yang semakin tinggi akan mempersingkat durasi *holding period* saham tersebut.

Risiko adalah sisi lain dari mata uang: risiko dan keuntungan yang diharapkan harus selalu dipertimbangkan secara bersamaan. Seorang investor tidak dapat mengharapkan secara wajar untuk memperoleh *return* yang besar tanpa menanggung risiko yang lebih besar juga (Jones, 2004). Hasil yang signifikan antara risiko return terhadap *holding period* saham membuktikan bahwa investor sangat memperhatikan risiko yang mungkin terjadi, semakin kecil pula risiko yang mungkin terjadi. risiko return saham tersebut, maka semakin rendah tingkat kerugian yang akan terjadi. Hal inilah yang menyebabkan investor akan segera melepas sahamnya jika risiko return saham tersebut besar (*holding period* semakin pendek) dan sebaliknya, semakin kecil risiko return saham maka semakin lama investor memegang saham tersebut (masa simpannya lebih lama). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa investor dapat menggunakan risiko return saham sebagai indikator dalam berinvestasi.

Walaupun secara parsial faktor *return* tidak berpengaruh secara signifikan namun secara simultan faktor risiko dan return berpengaruh terhadap *holding period*, hal ini sejalan dengan teori mental accounting yang mengatakan bahwa seorang investor harus memiliki portofolio yang terdiri dari saham kategori aman dan saham spekulasi. Berdasarkan teori tersebut terdapat dua faktor yang diperhitungkan oleh investor yakni risiko dan return dengan komposisi yang disesuaikan dengan profil risiko masing-masing investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *bid ask spread*, nilai pasar, dan risiko *return* saham terhadap *holding period* saham adalah sebagai berikut:

1. Hasil signifikansi *Bid Ask Spread* yang lebih besar dari tingkat pengujian menunjukkan bahwa *bid Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan karena merupakan saham teraktif yang mempunyai jumlah transaksi sangat besar dan sangat likuid sehingga investor tidak terlalu memperhatikan besaran biaya transaksinya, investor cenderung membayar lebih memperhatikan perubahan harga yang terjadi.
2. Hasil signifikansi yang lebih besar dari taraf pengujian menunjukkan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perubahan kondisi perekonomian. Saat krisis ekonomi, investor lebih memikirkan risiko yang akan terjadi sehingga akan menahan sahamnya lebih lama. Berbeda dengan keadaan perekonomian saat ini yang memberikan lebih banyak informasi sehingga investor tidak selalu melihat prospek suatu perusahaan hanya dari nilai pasarnya saja.
3. Koefisien *risk of return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Artinya jika risiko return meningkat maka *holding period* saham tersebut akan semakin kecil. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa sebagian besar investor merupakan tipe *risk aversion* (menghindari risiko). Semakin rendah tingkat risiko suatu saham akan semakin memperpanjang durasi holding period saham tersebut, sebaliknya tingkat risiko yang semakin tinggi akan mempersingkat durasi *holding period* saham tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyarankan:

1. Bagi investor

Ketika membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan hal-hal di dalam dan di luar perusahaan sehingga mereka dapat menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menahan kepemilikan sahamnya dan memaksimalkan return yang diperolehnya. Ini karena perusahaan besar memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik, yang meningkatkan peluang untuk memperoleh return investasi.

2. Bagi pelaku industri

Perhatikan dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu penyimpanan saham secara berkala. Hal ini memungkinkan strategi untuk disesuaikan dengan cepat dengan kebijakan industri dan perubahan pasar. Untuk mengembangkan strategi bersama yang mendukung pertumbuhan holding period saham di sektor perbankan, Anda harus bekerja sama dengan pelaku industri finansial seperti lembaga keuangan dan perusahaan sekuritas.

3. Bagi regulator dan pemerintah

Memperkuat kebijakan transparansi pasar dapat membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan memberikan informasi yang lebih akurat tentang bid-ask spread, nilai pasar, dan risiko dalam industri perbankan.

4. Bagi pemangku kepentingan seperti manager investasi

Untuk membuat keputusan investasi, lakukan analisis fundamental yang teliti terhadap variabel yang mempengaruhi harga pasar, seperti pertumbuhan laba, kesehatan keuangan, dan kondisi makroekonomi. Secara teratur, perhatikan kinerja portofolio dengan fokus pada masa holding saham. Identifikasi pola dan tren yang mungkin berdampak pada keputusan investasi Anda di masa depan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan untuk memasukkan variabel independen tambahan yang dapat mempengaruhi perubahan variabel holding period.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiendy. M.. & Arifin. Z. (2017). Analysis of factors that affect Bid-Ask spread before and after stock split in Indonesia Stock Exchange. *The 2nd International Conference on Accounting, Business & Economics: Universitas Islam Indonesia*.
- Apriani. E.. Sabilla. A. R.. & Latif. A. (2023). Analisis Bid-Ask Spreads . Market Value . dan Variance Return Pada Holding Period. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*. 2(1). 344–357.
- Atkins. A.B. & Dyl. E.A. (1997). Transactions Costs and Holding Periods for Common Stocks. *The Journal of Finance*. 52 (1): 309-325.
- Azizah. L. (2018). Pengaruh Bid Ask Spread. Market Value. Risk Of Return dan Devidend Pay Out Ratio Saham Preferen Terhadap Profitabilitas Return On Asset. *Tesis. Program Studi Ekonomi: UIN Sunan Ampel. Surabaya*.
- Delcey. T. (2019). Samuelson vs Fama on the Efficient Market Hypothesis: The Point of View of Expertise. *Oeconomia*. Vol 9 no 1.
- Fitriyah. F. (2020). Implikasi Market Value. Varian Return. Laba per Saham dan Deviden Terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah. *Iqtishoduna*.
- Fitriyah. F.. & Rahayu. Y. S. (2013). Variabel-Variabel Penentu Holding Periods Saham Syari'ah Di Indonesia. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*. Vol 4(1).
- Hassan. M.. Nassar. R.. & Whitherspoon. A. (2021). Relationships Between Stock Price. Trading Volume. And Bid-Ask Spread On The Us Stock Exchange: An Empirical Investigation. *Global Journal of Accounting & Finance*. Vol 5(2).
- Idham. A. F.. Modding. B.. Nur. N.. & Alam. N. (2022). The Effect Of Share Price . Share Trading Volume And Company Size On Bid-Ask Spread The Impact On The Idx Lq 45 Stock Holding Period Listed On Idx For 2019- 2021. *Primanomics*. Vol 24(10). 11–20.
- Indrayono. Y. (2022). Stock Tender Offer and Stock Prices: Evidence from the Indonesian Stock Exchanges. *Open Journal of Business and Management*. Vol 10(5). 2366-2377.
- Kurniawan. M.. Sisdianto. E.. & Mustofa. U. A. (2022). Pengaruh Bid-Ask Spread. Market Value dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(1). 607-617.
- Laksana. R. D.. & Mayasari. V. (2020). The Impact of Market Value Added to Shareholder Value: Evidence from Indonesia Firms. *EDP Sciences*. Vol. 86.
- Latif. A.. Wiyarno. W.. & Apriani. E. (2023). Holding Period of the Energy Sector:

- Market Value Factor, Bid-Ask Spreads, and Variance Return. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol 8(1). 62-69.
- Lee, C. H. G. (2006). A critique on efficient market hypothesis (EMH). *Tesis: Summit Research Repository*.
- Mahardika, A. A. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return Dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Emas*. Vol 4(1). 1-13.
- Murhadi, Werner R. (2009). Analisis Saham Pendekatan Fundamental. *Jakarta: Indeks*.
- Naseer, M., & Tariq, Y. (2016). The Efficient Market Hypothesis: A Critical Review of the Literature The Efficient Market Hypothesis. *Journal of Financial Risk Management*. Vol 12(4). 1-18.
- Nurchayani, A., & Sari, H. M. K. (2022). Effect of Foreign Flow, Stock Transaction Volume and Bid-Ask Spread on Stock Prices. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*. Vol 16. 10-21070.
- Putri, T. E., Ichi, & Halimatusyadiah, N. (2021). The Effect Of Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return, Dividend Payout Ratio And Inflation On Holding Period (Study On Lq45 And Non Lq45 Stocks On The Idx For The Period. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*. Vol 5(2). 118-135.
- Ratih, D., & Achadiyah, B. N. (2018). Pengaruh bid-ask spread, market value dan risk of return terhadap holding period saham (studi pada perusahaan foods and beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 7(1). 55-88.
- Septiatin, A., Desiana, L., Aryanti, A., & Jayanti, S. D. (2022). Analisis Komparatif Stock Return dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *Research Journal on Islamic Finance*. 8(1). 19-33.
- Sitompul, T. W. (2021). The Effect of Bid Ask Spread, Market Value and Risk Of Return on the Holding Period of LQ45 Stocks on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Science*. 4(2). 53-63.
- Suhartono & Qudsi, Fadlillah. (2009). Portofolio Investasi & Bursa Efek. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Ŧiřan, A. G. (2015). The efficient market hypothesis: Review of specialized literature and empirical research. *Procedia Economics and Finance*. Vol 32. hal 442-449.
- Wiharno, H., & Rahayu, D. S. (2018). Determinants of Bid-Ask Spread in Indonesia: More Evidence from LQ45. *Indonesian Journal Of Business And Economics*. Vol 1(1).

Widoatmodjo. Sawidji. (2009). Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus.
Bogor: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian Galeri Investasi Syariah (GIS)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 588881, Faksimile: (0341) 588881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 04 Desember 2023

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Fatchur Rozy
NIM : 200501110196
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Semester : VII (Tujuh)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN RESIKO RETURN TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI- UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikun Wa. Wa.
Ketua GI BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E.,M.Sc



Lampiran 2 Jurnal Bimbingan

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1041>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

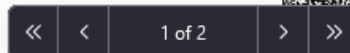
NIM : 200501110196
Nama : Mohammad Fatchur Rozy
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Fitriyah, MM
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN RESIKO *RETURN* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 September 2023	Membahas Revisi Outline	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	4 Oktober 2023	KONSULTASI BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 Oktober 2023	KONSULTASI BAB 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	11 Oktober 2023	REVISI PROPOSAL	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2023	Bimbingan Revisi Setelah Seminar Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2023	Konsultasi publish jurnal dan progres skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	30 November 2023	Konsultasi progres skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	7 Desember 2023	Konsultasi catatan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	11 Desember 2023	Konsultasi catatan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	14 Desember 2023	Konsultasi Pendaftaran Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Desember 2023

Dosen Pembimbing



1 of 2

2/5/2024, 10:14 PM

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarism



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Fatchur Rozy
NIM : 200501110196
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN RESIKO *RETURN TERHADAP HOLDING PERIOD* SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	7%	7%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Februari 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 4 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mohammad Fatchur Rozy

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 7 April 2002

Alamat Asal : Jl. Sidomulyo Rt 05 Rw 02 - Pagentan – Singosari – Malang

No. Telepon : 081999221820

Email : 200501110196@student.uin-malang.ac.id

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SD Islam Almaarif 01 Singosari

2015 – 2017 : MTS Almaarif 02 Singosari

2018 – 2020 : SMA Islam Almaarif Singosari

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

2021 -2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang